

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR IPA SISWA  
KELAS VIII DI SMPN 1 SAMBIT**

**SKRIPSI**



Oleh

**RENI LINASARI  
NIM. 207180050**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
JUNI 2022**

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR IPA SISWA  
KELAS VIII DI SMPN 1 SAMBIT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



Oleh

**RENI LINASARI**

**NIM. 207180050**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Nama : Reni Linasari  
NIM : 207180050  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam  
Judul : PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP  
MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SAMBIT

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Syaiful Arif, M.Pd.

NIP.198310192015031002

Ponorogo, 10 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Syaiful Arif, M.Pd.  
NIP.198310192015031002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Reni Linasari

NIM : 207180050

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Judul : PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP  
MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SAMBIT

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 3 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu  
Pengetahuan Alam, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Juni 2022

Ponorogo, 13 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Miftachul Choiri, M.A

NIP. 197404181999031002


Tim Penguji:

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si

Penguji I : Dr. Hestu Wilujeng, M.Pd

Penguji II : Syaiful Arif, M.Pd

()

()

()

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Linasari  
NIM : 207180050  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam  
Judul Skripsi/Tesis : PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
TEHADAP MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII DI  
SMPN 1 SAMBIT

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Juni 2022

Penulis



Reni Linasari

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Linasari

NIM : 207180050

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sambit

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and '64602AJX330288702'.

Reni Linasari

## ABSTRAK

**Linasari, Reni.** *Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Sambit.* **Skripsi,** Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Syaiful Arif M.Pd.

**Kata Kunci: Efikasi Diri, Kemandirian Belajar, Minat Belajar, IPA.**

Semangat dan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sambit terhadap mata pelajaran IPA mulai menurun. Menurunnya minat belajar dapat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat efikasi diri peserta didik dan kemandirian belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap minat belajar IPA di SMPN 1 Sambit.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat efikasi diri peserta didik terhadap minat belajar IPA kelas VIII di SMPN 1 Sambit, pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap minat belajar IPA kelas VIII di SMPN 1 Sambit dan pengaruh tingkat efikasi diri dan kemandirian peserta didik terhadap minat belajar IPA kelas VIII di SMPN 1 Sambit.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *ex post facto*. Teknik pengambilan data dilakukan secara random sampling. Dengan jumlah sampel 56 peserta didik. Teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif statistik dan analisis inferensial statistik.

Hasil analisis hasil analisis inferensial statistik diperoleh hasil bahwa variabel efikasi diri, kemandirian belajar secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap minat belajar, dengan koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 0,583.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan terhadap kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis. Tidak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, sahabat serta pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajr IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Sambit” dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya tanpa bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik dan semestinya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Hj Evi Muafia. Rektor Instutut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu di lembaga ini.
2. Dr.Wirawan Fadly, M.Pd, Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Syaiful Arif, M.Pd. Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran dan arahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.



4. Bapak Ibu Dosen dan segenap civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh sahabat yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan dari awal hingga akhir sehingga dapat mempercepat selesainya penelitian skripsi ini.

Karena keterbatasan kemampuan peneliti, sungguh suatu kehormatan bagi peneliti atas dan saran atau kritik yang membangun sehingga bisa menambah sempurnanya skripsi ini. Semoga, skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca sekalian khususnya bagi penulis.

Penulis

Reni Linasari



IAIN  
P O N O R O G O

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUI .....	
HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN KETUA JURUSAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Sitematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Teori .....	16
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	49
C. Kerangka Pikir .....	55
D. Hipotesis Penelitian .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Rancangan Penelitian .....	59
1. Pendekatan Penelitian .....	59

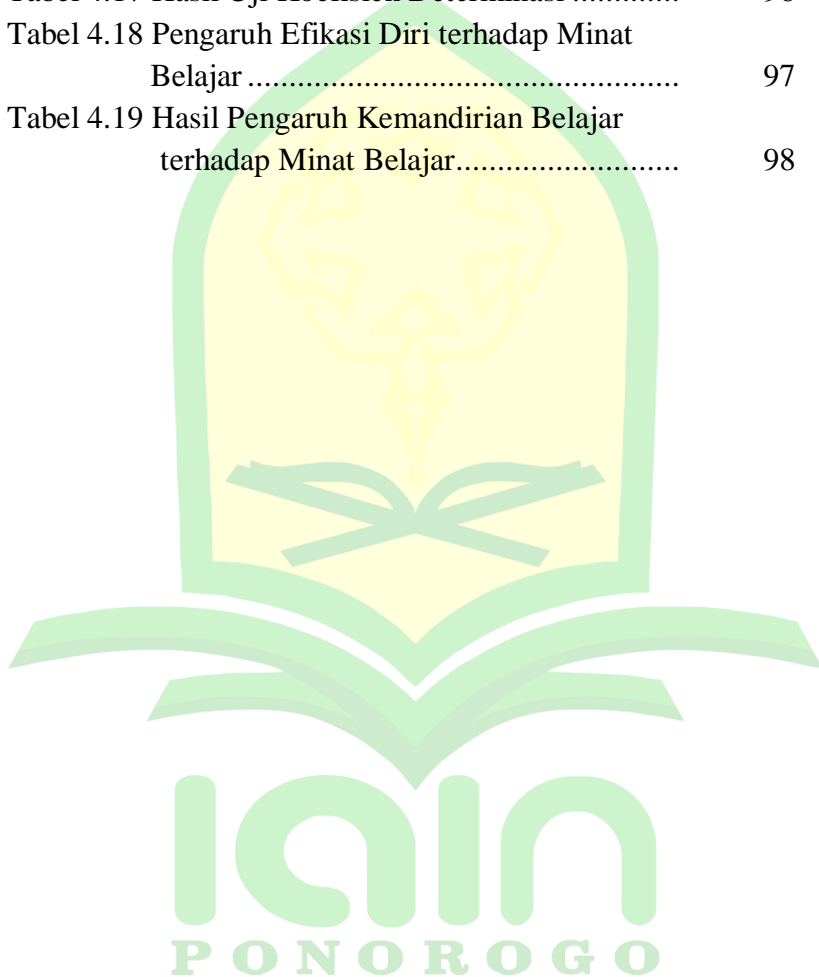
2. Jenis Penelitian .....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	60
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	60
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	60
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	63
F. Validitas dan Reliabilitas .....	68
G. Teknik Analisis Data .....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN</b>	
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>79</b>
A. Deskripsi Statistik.....	79
B. Inferensial Statistik.....	88
1. Uji Asumsi .....	88
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi.....	91
C. Pembahasan.....	99
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>115</b>
A. Simpulan .....	115
B. Saran .....	116
<b>Bagian Akhir</b>	
Daftar Pustaka	
Lampiran – Lampiran	
Surat Ijin Penelitian	
Surat Telah Melakukan Penelitian	
Pernyataan Keaslian Tulisan	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir .....	57
Tabel 3.1 Indikator Efikasi diri.....	65
Tabel 3.2 Indikator Kemandirian Belajar.....	66
Tabel 3.3 Indikator Minat Belajar.....	68
Tabel 3.4 Kategori Data Skor .....	74
Tabel 4.1 Data Deskriptif Efikasi Diri Peserta Didik	79
Tabel 4.2 Rumusan Kategori Efikasi Diri Peserta Didik.....	80
Tabel 4.3 Diatribusi Frekuensi Efikasi Diri Peserta Didik.....	80
Tabel 4.4 Hasil Pengitungan Nilai Tiap Butir Pernyataan Efikasi Diri.....	81
Tabel 4.5 Data Deskriptif Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	83
Tabel 4.6 Rumusan Kategori Kemandirian Belajar ...	83
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar .....	84
Tabel 4.8 Hasil Pengitungan Nilai Tiap Butir Pernyataan Kemandirian Belajar .....	85
Tabel 4.9 Data Deskriptif Minat Belajar Peserta Didik .....	87
Tabel 4.10 Rumusan Kategori Minat Belajar Peserta Didik.....	87
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Peserta Didik.....	88
Tabel 4.12 Hasil Tes Normalitas Variabel .....	89
Tabel 4.13 Hasil Tes Uji Linearitas .....	90
Tabel 4.14 Multikolinieritas .....	91

Tabel 4.15 Hasil Koefisien Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	92
Tabel 4.16 Hasil ANOVA .....	94
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	96
Tabel 4.18 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Belajar .....	97
Tabel 4.19 Hasil Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Minat Belajar.....	98



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fishbont Efikasi Diri .....	63
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Efikasi Diri Peserta Didik .....	127
Lampiran 2 Data Uji Coba Angket Efikasi Diri .....	128
Lampiran 3 Hasil Penghitungan Angket Efikasi Diri Peserta Didik Menggunakan SPSS 25 For <i>Windows</i> .....	130
Lampiran 4 Hasil Rekapitulasi Validitas Angket Efikasi Diri .....	131
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Efikasi Diri .....	132
Lampiran 6 Angket Kemandirian Belajar Peserta Didik	138
Lampiran 7 Data Uji Coba Angket Kemandirian Belajar	139
Lampiran 8 Hasil Penghitungan Angket Kemandirian Belajar Menggunakan SPSS 25 <i>For Windows</i> .....	141
Lampiran 9 Rekapitulasi Validitas Angket Kemandirian Belajar .....	142
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar .....	142
Lampiran 11 Angket Minat Belajar Peserta Didik ....	143
Lampiran 12 Data Uji Coba Angket Minat Belajar ...	147
Lampiran 13 Hasil Penghitungan Angket Minat Belajar Menggunakan SPSS 25 For <i>Windows</i> .....	148
Lampiran 14 Data Rekapitulasi Angket Minat Belajar .....	150
Lampiran 15 Reliabilitas Angket Minta Belajar .....	151
Lampiran 16 Uji Normalitas Variabel Efikasi Diri, Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar ...	152
Lampiran 17 Uji Linearitas .....	152

Lampiran 18 Uji Multikolinieritas .....	152
Lampiran 19 Hasil Koefisien Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar .....	153
Lampiran 20 Tabel ANOVA .....	153
Lampiran 21 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi	154
Lampiran 22 Tabel Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Belajar.....	154
Lampiran 23 Tabel Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Minat Belajar .....	154
Lampiran 24 Surat Ijin Melakukan Penelitian.....	155
Lampiran 25 Surat Telah Melakukan Penelitian .....	156
Lampiran 26 Hasil Validator Angket.....	156
Lampiran 27 Foto Kegiatan Pengambilan Data.....	168
Lampiran 28 Daftar Riwayat Hidup .....	170
Lampiran 29 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	171
Lampiran 30 Matriks Pengajuan Judul .....	172
Lampiran 31 Pernyataan Telah Menyelesaikan Mata Kuliah.....	179





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilaksanakan dalam keadaan sadar dan terencana dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang terdapat dalam diri seseorang. Pendidikan juga diartikan sebagai sebuah kegiatan/ aktivitas yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga dalam rangka mencukupi pertumbuhan pada individu untuk memperdalam pengetahuan, sikap, wawasan maupun yang lainnya. Dengan pendidikan seseorang mampu mengorganisasikan mana sesuatu yang dianggap baik, dan mana yang kurang baik bagi kehidupan. Pada dasarnya pendidikan menduduki peranan penting untuk menumbuhkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah sebuah rencana atau usaha sadar dan direncanakan dalam rangka menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat memperluas kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya.<sup>1</sup> Dengan pendidikan peserta didik mampu mendapatkan keyakinan spiritual keagamaan, kontrol diri,

---

<sup>1</sup> Dwi Pratiwi, Mamik Suendarti, and Hasbullah Hasbullah, “Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 5, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5083>.

kepribadian kecerdasan akhlak serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa maupun bernegara selain itu peserta didik mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Saat ini pendidikan yang kita alami telah memasuki gerakan revolusi industri 4.0, dengan menekankan pada kemampuan/ keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Peserta didik harus memiliki kecakapan kreatifitas dan mental yang cukup dalam menghadapi perkembangan dan ketika menghadapi suatu permasalahan. Mata pelajaran yang berhubungan dengan pemunculan pengentasan masalah adalah mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA memberikan penekanan terhadap peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas yang dimiliki melalui proses berpikir ilmiah yang sistematis dan saling berhubungan dan terlibat aktif dalam pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.<sup>2</sup>

Pembelajaran IPA pada Kurikulum 2013 terdapat empat unsur utama, yaitu: 1) perasaan ingin tahu terhadap suatu hal (segala sesuatu yang berakitan dengan keadaan alam sekitar) yang memiliki hubungan dan memunculkan permasalahan sehingga dapat dipecahkan melalui prosedur yang tepat, 2) proses

---

<sup>2</sup> Zakaria Zuhkhriyan Samudra, Pangestu Mz, Sulistiani Ika Ratih, "Pengaruh Kemnadirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V -B MI Bustanul Ulum Batu," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3 (2021): 116–77.

pemecahan masalah menggunakan metode ilmiah, 3) menghasilkan sebuah produk yang berupa fakta, prinsip, teori maupun hukum, 4) mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan sehari – hari. Ke empat unsur tersebut hendaknya terdapat pada setiap pembelajaran IPA.

Pendidikan IPA mampu memberikan bekal dan kontribusi terhadap peserta didik yang berhubungan dengan pengetahuan, ide ataupun konsep lingkungan sekitar yang didapatkan melalui kegiatan ilmiah. Tahapan yang harus dilakukan oleh peserta didik adalah menentukan rumusan masalah, memperkirakan jawaban sementara (hipotesis), merencana eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan menyimpulkannya.<sup>3</sup> Saat proses pembelajaran peserta didik didorong untuk menemukan ide dan mentransformasikannya kedalam pembelajaran. Pada dasarnya pendidikan IPA penting untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan Pada jenjang SMP pendidikan IPA merupakan sebuah pembelajaran yang diajarkan secara terpadu secara utuh dan tidak dapat dipisahkan. Karena begitu kompleksnya pembelajaran IPA maka diperlukan sebuah mental dan minat belajar yang tinggi dalam diri peserta didik.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar

---

<sup>3</sup> S Sulthon, “Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa MI”, *ELEMENTARY: islamic Teacher Journal*. 4, no. 1, (2017) .

peserta didik, faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri (faktor internal), maupun dari luar (faktor eksternal). Dari beberapa faktor yang ada terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar IPA peserta didik yaitu efikasi diri dan kemandirian belajar. Efikasi pada diri peserta didik akan memberikan pengaruh terhadap penentuan tujuan, kegiatan, serta usaha yang diperlukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Disisi lain masih terdapat peserta didik yang belum mempunyai kepercayaan diri tentang sejauh mana kemamuan yang dimiliki dan cara menyelesaikan masalah/ hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada dasarnya dalam teori telah dijelaskan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan peserta didik tentang dirinya tentang seberapa jauh keahlian yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran.<sup>4</sup> Menurut Schuck efikasi diri merupakan sebuah kepercayaan yang ada pada diri individu yang memberikan pengaruh terhadap penentuan tindakan yang akan dilaksanakan dan akan memberikan pengaruh terhadap tindakan tersebut.<sup>5</sup> Oleh karena itu

---

<sup>4</sup> Belajar Ipa et al., "Group Investigation ( GI ) Terhadap Hasil ( Studi Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia ) Segera Dibenahi . Berbagai Upaya Telah Dilakukan Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Memberikan Kemajuan Bagi Bangsa Indonesia . Bermakna . Selain Itu , Mel," *Jurnal Ipa Terpadu* 1, no. 2 (2018): 15–22.

<sup>5</sup> Ana Merdekawati and Fatmawati Fatmawati, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa,"

efikasi diri memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Selain faktor efikasi diri, kemandirian belajar peserta didik juga memberikan dampak terhadap minat belajar peserta didik. Kemandirian belajar merupakan suatu keahlian yang dikuasai oleh individu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tidak bergantung/ bersandar terhadap orang lain sehingga mampu mengatasi setiap hambatan yang ada. Kemandirian belajar harus ditumbuhkan pada diri peserta didik sejak dini, agar peserta didik tidak bergantung terhadap orang lain. Karena kemandirian belajar menentukan sikap / karakter individu yang tidak bergantung terhadap lingkungan sekitarnya, akan tetapi peserta didik diharapkan mampu belajar secara mandiri dan memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik yang lain.<sup>6</sup>

Pada saat pembelajaran di sekolah peserta didik dikatakan mampu belajar secara mandiri, yaitu ketika telah mampu menuntaskan latihan ataupun tugas yang dibebankan oleh guru tanpa bergantung terhadap siapapun. Peserta didik tidak akan bergantung terhadap temannya walaupun mengalami kesulitan. Ketika mengalami kesulitan peserta didik akan berusaha

---

*Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (2019): 95, <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.1862>.

<sup>6</sup> Farizal Mohammad Ardiansyah and Totok Suryanto, "Hubungan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Krian," *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2019): 79.

mencari jalan keluarnya. Ketidaktergantungan peserta didik ini disebut dengan kemandirian. Kemandirian belajar akan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan mudah memahami materi pembelajaran ketika di dalam kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMPN 1 Sambit pada tanggal 11 November 2021 peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan efikasi diri pada peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sambit. Kurangnya efikasi ini diketahui ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu ketika guru memberikan pertanyaan. Peserta didik dengan tingkat efikasi diri yang rendah menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu. Selain itu peserta didik dengan efikasi diri rendah juga akan menunggu guru memberi perintah untuk maju kedepan ketika ada soal yang harus diselesaikan. Kurangnya efikasi diri akan menjadikan faktor pada kemandirian belajar pada peserta didik. Tingkat efikasi diri rendah sering disebabkan karena peserta didik tidak memiliki kepercayaan terhadap kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya, bahwa mereka mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan menuntaskan semua tugas yang diberikan oleh guru.

Selain efikasi diri peneliti juga menemukan permasalahan bahwa saat proses pembelajaran peserta didik terlihat bergantung terhadap guru, peserta didik

selalu menunggu arahan dari guru untuk mencari materi pembelajaran, peserta didik juga tidak fokus terhadap materi yang diajarkan, dan juga terdapat beberapa peserta didik yang asik bermain sendiri bahkan terdapat peserta didik yang datang terlambat mengikuti aktivitas belajar. Jadi peserta didik kelas VIII belum sepenuhnya belajar secara mandiri, padahal disekolah peserta didik dituntut untuk belajar mandiri. Supaya mampu memberikan dampak baik terhadap peserta didik yang lain. Kurangnya kemandirian belajar akan memberikan pengaruh terhadap minat belajar.

Minat belajar menurut Hidayat dan Djamilah diartikan sebagai suatu keadaan dimana peserta didik memiliki rasa suka atau tertarik dan dapat menumbuhkan semangat diri dalam melaksanakan sebuah kegiatan yang dapat diukur dengan rasa suka, tertarik dan memusatkan perhatian serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik. Minat belajar akan memberikan pengaruh terhadap cita – cita peserta didik, dan juga berfungsi sebagai pendorong pada diri peserta didik, minat akan memunculkan rasa puas ketika aktivitas yang dilakukan memiliki hubungan dengan minatnya.<sup>7</sup> Untuk mendapatkan minat belajar, diperlukan beberapa hal yang harus dimiliki oleh

---

<sup>7</sup> Sitti Fitriana, “Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri,” *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 1, no. 2 (2015): 86–101, <https://doi.org/10.26858/est.v1i2.1517>.

peserta didik yaitu efikasi diri dan kemandirian belajar. Karena efikasi diri dan kemandirian belajar akan mempengaruhi minat belajar peserta didik. Semakin tinggi efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik maka semakin tinggi pula minat belajar peserta didik.

Adapun penelitian serupa yang dilakukan oleh Muhammad Sandi pada tahun 2017, dengan hasil penelitian diketahui bahwa efikasi diri memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mz Samudra Pangestu, Ika Ratih Sulistyani, dan Zhukrian Zakariya pada 2021 dengan hasil penelitian kemandirian belajar memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Lely Suryani, Agnes Pandy dan Stefania B Seto pada tahun 2020, diketahui dengan hasil penelitian bahwa efikasi diri dan kemandirian belajar memiliki hubungan positif atau memberikan pengaruh.<sup>9</sup> Efikasi diri dan kemandirian belajar memberikan peran penting terhadap peserta didik.

---

<sup>8</sup> Mz Samudra Pangestu, Ika Ratih Sulistyani, dan Zhukrian Zakariya , "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VB MI Bustanul Ulum Batu", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3 no 1 (2021).

<sup>9</sup> Suryani Lely, Agnes Pandy, Stefania B Seto, "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Studi Mata Kuliah Geometri Dasar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 11, no. 1 (2020); 17- 26.



Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nita Karmila dan Siti Raudhoh pada tahun 2021 dengan hasil penelitian bahwa efikasi diri memberikan sumbangan terhadap kemandirian belajar peserta didik.<sup>10</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan kemandirian belajar memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Efikasi diri akan memberikan kontribusi terhadap jalannya proses pembelajaran pada peserta didik. Dengan efikasi diri yang tinggi maka peserta didik akan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Maka sebaiknya peserta didik dengan tingkat efikasi diri yang rendah hendaknya ditingkatkan mulai dari sekarang. Sedangkan peserta didik dengan tingkat efikasi diri tinggi hendaknya untuk tetap dipertahankan. Begitu juga pada kemandirian belajar peserta didik. Supaya peserta didik dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini dianggap penting dan perlu untuk dilakukan, guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Sambit.**

---

<sup>10</sup> Karmila Nita, Siti Raudhoh, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4, no. 2, (2020) ; 108- 111.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Peserta didik menjawab pertanyaan secara ragu – ragu
2. Peserta didik menunggu perintah guru ketika ada soal yang harus diselesaikan
3. Kurangnya efikasi peserta didik (sesuai indikator peserta didik memiliki efikasi diri 45%)
4. Peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran yaitu bermain sendiri, melamun, mengganggu temannya.
5. Peserta didik datang terlambat mengikuti aktivitas belajar.
6. Peserta didik bergantung terhadap guru
7. Kurangnya kemandirian belajar (peserta didik memiliki kemandirian belajar sebesar 50%)

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan pembatasan penelitian pada:

### **1. Efikasi Diri**

Efikasi diri merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena efikasi diri akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini efikasi diri dibatasi pada indikator: 1) memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas 2) memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu berusaha dengan kuat, gigih dan tekun 3) memiliki keyakinan bahwa mampu bertahan dalam segala hambatan dan kesulitan, 4)

memiliki keyakinan mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dengan berbagai situasi dan kondisi.

## 2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan hal penting yang harus ada pada diri peserta didik. Peserta didik haruslah memiliki kemandirian belajar, tanpa harus bergantung terhadap siapapun. Karena peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini kemandirian belajar dibatasi pada indikator: 1) adanya inisiatif untuk belajar, 2) menelaah keperluan belajar, 3) menentukan sasaran atau target tujuan belajar, 4) memantau dan mengontrol kemajuan belajar, 5) menggunakan dan mencari sumber yang sesuai, 6) melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar.

## 3. Minat Belajar

Seorang peserta didik harus memiliki minat belajar yang tinggi. Dengan minat belajar yang tinggi maka akan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain itu hasil belajar juga sesuai dengan keinginan. Disini minat belajar dibatasi dengan indikator : 1) adanya perasaan senang atau suka terhadap kegiatan pembelajaran, 2) pemusatan perhatian ketika proses pembelajaran berlangsung, 3) adanya kemauan mengikuti kegiatan pembelajaran, 4) memiliki

kemauan dari dalam diri untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

4. SMPN 1 Sambit

Penelitian yang dilakukan hanya di SMPN 1 Sambit tepatnya pada kelas VIII dengan jumlah sampel 56.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh tingkat efikasi diri peserta didik terhadap minat belajar IPA kelas VIII di SMPN 1 Sambit?
2. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap minat belajar IPA kelas VIII di SMPN 1 Sambit?
3. Bagaimana pengaruh tingkat efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik terhadap minat belajar IPA kelas VIII di SMPN 1 Sambit?

**E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri peserta didik terhadap minat belajar IPA kelas VIII di SMP N 1 Sambit.
2. Untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap minat belajar IPA kelas VIII di SMP N 1 Sambit.
3. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan kemandirian peserta didik terhadap minat belajar IPA kelas VIII di SMP N 1 Sambit.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

Manfaat secara Teoritis:

Secara teoritis penelitian yang dilaksanakan mampu memberikan manfaat berupa kontribusi antara pendidikan dalam rangka memajukan pengetahuan dan kemampuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian mengenai efikasi diri dan kemandirian belajar sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Manfaat Secara Praktis :

Secara prasktis penelitian yang memberikan manfaat:

### 1. Bagi Sekolah

Untuk sekolah penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar peserta didik melalui peningkatan efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik.

### 2. Bagi Guru

Bagi seorang pendidik penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan ditinjau dari tingkat efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik.

### 3. Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk meningkatkan efikasi diri dan keamndirian

belajarnya karena akan memberikan pengaruh terhadap minat belajar

### **G. Sitematika Pembahasan**

Secara garis besar penulisan skripsi terdiri atas beberapa bagian- bagian sebagai berikut:

Bagaian awal berisi: halaman sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing dan ketua jurusan, lembar pengesahan penguji dan dekan, persembahan dan motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran pedoman transliterasi

Bagian inti skripsi dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

**BAB I : Pendahuluan**, berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II:Kajian pustaka**, berisi: kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

**BAB III : Metode penelitian**, berisi: rancangan penelitian yang didalamnya memuat (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik instrumen dan pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

**BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan**, berisi: deskripsi statistik, inferensial statistik yang di dalamnya

memuat (uji asumsi, uji hipotesis dan interpretasi), dan pembahasan.

**BAB V: Simpulan dan saran,** berisi: kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Nasional**

###### **a. Pengertian Pendidikan Nasional**

Pendidikan merupakan sebuah elemen kegiatan dalam rangka mempersiapkan masa depan suatu bangsa atau negara, yang bukan hanya harus bertahan supaya terlihat tetap eksis, melainkan berperan dalam setiap sudut pandang kehidupan yang bermartabat.<sup>11</sup> Secara umum pendidikan merupakan sebuah usaha atau rencana sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif dan meningkatkan potensi yang ada pada peserta didik. Melalui sebuah pendidikan peserta didik akan memperoleh keyakinan spiritual ataupun keagamaan, kontrol diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

Menurut kajian antropologi dan sosiologi pendidikan memiliki 3 fungsi diantaranya:<sup>12</sup>

1. Pendidikan mampu memperluas pengetahuan peserta didik tentang dirinya

---

<sup>11</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi" *Jurnal Kependidikan*, 1 no 1 (2013); 24-44.

<sup>12</sup> Rosdiana I , Chandra, Kartini, " Pengembangan Kurikulum Jurusan Tadris IPA Biologi IAIN Syekh Nurjati Cirebon Dalam Mengantisipasi Penerapan Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3 no. 1 (2014); 36 -42, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>



sendiri dan lingkungan sekitar, sehingga akan muncul keahlian membaca (menganalisis), dan mengembangkan kreativitas serta produktivitas.

2. Menjaga dan melestarikan nilai-nilai insani yang akan mengarahkan pada jalannya kehidupan sehingga keberadaannya, baik secara individual maupun sosial menjadi lebih bermakna.
3. Membuka gerbang ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memberikan manfaat untuk keberlangsungan hidup dan kemajuan hidup bagi individu maupun sosial.

Dalam rangka menyempurnakan level dan kompetensi pendidikan di Indonesia, pemerintah menerapkan Peraturan Pemerintah No.19/2005 yang berisikan tentang Standar Nasional Pendidikan<sup>13</sup>. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas beberapa komponen yaitu: 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan dan 8) Standar Penilaian Pendidikan. Standar Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk memberikan kepastian/ jaminan

---

<sup>13</sup> Wahid Khoirul Ikhwan, "Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Negeri Di Kabupaten Tulungagung", *Jurnal Pedagogia*, 4, no. 1 (2015), ; 16-22, [www.journal.umsida.ac.id](http://www.journal.umsida.ac.id).

terhadap kualitas pendidikan nasional dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan bangsa yang bermartabat.

Pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 memiliki fungsi sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan kemampuan ataupun keterampilan pada peserta didik sehingga dapat membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Meskipun fungsi dan tujuan pendidikan telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 fungsi dan tujuan pendidikan dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan visi dan misi lembaga atau institusi masing-masing. Selain itu fungsi pendidikan adalah meminimalisir atau menghilangkan sumber yang menjadi penderitaan bagi rakyat dari kebodohan dan dan ketertinggalan.

Adapun tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak mulia, sehat, cerdas, memiliki perasaan, berkemampuan, dan dapat berkarya serta dapat mencukupi keperluan secara sadar, mengontrol hawa nafsu, kepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Adapun tujuan pendidikan nasional menurut Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 berhubungan tentang Agama,

pendidikan dan kebudayaan.<sup>14</sup> Jadi tujuan pendidikan adalah ,menjadikan manusia pancasila sejati dan berdarakan UUD 1945. Pada dasarnya pendidikan menjadikan manusia memiliki tingkah laku berdasar sila- sila pada pancasila dan sesuai dengan UUD. Jadi pendidikan di Indonesia mengutamakan sikap sosial dan religius. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional diwujudkan kedalam bentuk kurikulum yang merupakan sebuah rencana atau rancangan dan proses pendidikan sebagai sebuah jawaban terhadap tantangan komunitas, masyarakat dan bangsa sebagai pedoman pelaksanaan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Kurikulum IPA 2013

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam dalam sebuah proses pendidikan. kurikulum merupakan salah satu hal yang menjadi faktor langsung dan sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Kurikulum 2013 merubah pola belajar dari pola *teaching* menjadi *learning*. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum baru yang dikembangkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan sebuah sebuatan pada dokumen utama kurikulum yang baru dilakukan oleh

---

<sup>14</sup> Wayan cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia”,*Jurnal Pendidikan Dasar*,4,no 1 (2019); 29-39, <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>

Kemendikbud pada Desember 2012. Kurikulum 2013 digunakan untuk menggantikan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum KTSP. Kurikulum memiliki fungsi sebagai sebuah petunjuk dalam melaksanakan aktivitas pendidikan di sekolah bagi pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>15</sup> Kurikulum 2013 memiliki prinsip utama dan mendasar yaitu memberikan penekanan pada keterampilan guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang otentik, memberikan tantangan dan memberikan makna untuk peserta didik sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum untuk SMP di Indonesia dapat dijumpai pada kompetensi dasar SMP. Dokumen tersebut mencakup kurikulum dan beban belajar, serta organisasi kompetensi dasar bagi setiap mata pelajaran. Di dalam kurikulum tersebut terdapat kompetensi inti SMP dengan kompetensi dasar mata pelajaran IPA. Pada tingkatan SMP kurikulum IPA dijabarkan sebagai sebuah mata pelajaran *integrative science* bukan sebagai sebuah disiplin ilmu.<sup>16</sup> Tetapi mata pelajaran IPA pada Kurikulum 2013 mencakup kompetensi ajaran

---

<sup>15</sup> Noviana Eddy, Otang Kurniawan, “Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan”, *Jurnal Primary*, 6 no. 2 ; 390- 396.

<sup>16</sup> Michine Michael, “Perbandingan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Australia dengan Fokus pada Ilmu Pengetahuan Alam”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2019; 257- 268.

agama / ketuhanan, perilaku sosial, serta sikap kebudayaan Indonesia, ataupun kompetensi tentang wawasan dan keterampilan IPA.

Konsep keterpaduan pada pembelajaran IPA dapat diketahui pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu pembelajaran IPA sudah tercantum dalam satu KD dengan menggabungkan dari bidang ilmu biologi, fisika dan ilmu pengetahuan bumi dan antariksa. Pembelajaran IPA mengacu pada keahlian aplikatif, peningkatan keahlian berpikir, keahlian dalam belajar, rasa ingin tahu yang tinggi serta peningkatan sikap peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam sekitar. Pembelajaran IPA berusaha memberi pengalaman secara langsung terhadap peserta didik dan menciptakan keahlian berpikir kognitif, psikomotorik, dan keahlian sosial. Pembelajaran IPA tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik tentang IPA, namun juga memberikan keterampilan atau keahlian dalam menentukan produk – produk IPA.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Risdyanti Dwi, Dedi Kuswandi, Saida Ulfa, “Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dengan Sistem Kredit Semester (SKS) Kelas VII SMP Negeri 3 Malang”, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2, no. 1 (2019) ; 68-74, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>.

### 3. Efikasi Diri

#### a. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan sikap percaya atau yakin terhadap keahlian yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara baik. Efikasi diri menurut Bandura merupakan penghargaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan perilaku atau tingkah laku tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup> Efikasi diri merupakan sebuah penilaian yang ada dalam diri individu ketika menentukan keputusan apakah itu baik atau buruk, benar ataupun salah, bisa maupun tidak bisa dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan yang telah dibebankan. Bandura juga memberikan gambaran bahwa efikasi diri merupakan sebuah penentu bagaimana seseorang dapat merasakan, berpikir dan memberikan motivasi terhadap diri sendiri serta menentukan tingkah laku.<sup>19</sup>

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan/ keterampilan yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan individu dalam kehidupan sehari –hari. Hal ini diakibatkan

---

<sup>18</sup> Pratiwi, Suendarti, and Hasbullah, “Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.”

<sup>19</sup> Nurussaniah Sulistiawan, Hendra, “Hubungan Efikasi Diri Kecerdasan Emosional Dengan Minat Belajar,” *Jurnal Pendidikan* 4, no. 2012 (2016): 43–48, <https://doi.org/10.26740/jp.41n1.p43-48>.

karena efikasi diri mampu memberikan pengaruh terhadap penentuan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Efikasi diri yaitu kepercayaan pada diri individu bahwa individu tersebut mampu mengatasi situasi dan kondisi untuk memperoleh perilaku yang positif.

Sedangkan menurut, Baron dan Byrne efikasi diri merupakan analisis terhadap individu yang berhubungan dengan keterampilan / keahlian yang dimiliki dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.<sup>20</sup>

Jadi efikasi diri merupakan pemahaman terhadap diri sendiri tentang seberapa baik individu mampu berperan pada keadaan tertentu yang berkaitan dengan kepercayaan bahwa individu mempunyai kemampuan dalam melaksanakan aktivitas dan tugas yang diberikan yang diharapkan memberikan kepuasan untuk mencapai tujuan.

Efikasi diri dengan kata lain kebiasaan seseorang yang dapat diubah dan dikembangkan 4 sumber. Menurut Bandura sumber efikasi diri terbagi menjadi 4 yaitu<sup>21</sup>:

---

<sup>20</sup> Chozina Nauvalia, "Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Academic Self-Efficacy : Sebuah Tinjauan Literatur," no. April (2021), <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14138>.

<sup>21</sup> Muhammad Sandi, "Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Belajar Siswa-Siswi," *Psikoborneo* 5, no. 2 (2017): 208–14.

### 1. **Pengalaman / keahlian Individu (*mastery experince*)**

*Mastery experince* merupakan keahlian langsung yang diperoleh dari prestasi di masa lalu. Individu dengan keahlian/ pengalaman yang berhasil(sukses) akan lebih condong untuk mendapatkan hasil yang cepat dan lebih mudah jatuh yang disebabkan karena kegagalan. Kegagalan/ kesulitan tersebut digunakan sebagai cara untuk menjadikan individu kuat dan memberikan pelajaran terhadap manusia bahwa kesuksesan memerlukan sebuah usaha, individu yang mempunyai kepercayaan makan akan bangkit dan berusaha untuk mewujudkan

### 2. ***Vicarious learning* (pengalaman orang lain)**

*Vicarious learning* merupakan sebuah pengalaman pengganti yang disajikan sebagai gaya/ model sosial berdasarkan pandangan terhadap orang lain. Meperhatikan tingkah laku dan keahlian orang lain sebagai sarana belajar pada individu. Pengaruh gaya / *modelling* pada efikasi diri dipengaruhi oleh kesamaan antara individu dengan model. Oleh karena itu kesamaan cara / bentuk yang dilaksanakan oleh individu mampu memberikan pengaruh terhadap efikasi diri yang hedak diacapai.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> R I Sari and K Krismiyati, "Exploring Source of Self-Efficacy of Informatics and Computer Engineering Teacher Education Students during Their Teaching Practicum," *International Journal of Active Learning* 6, no. 2 (2021): 100–110, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal/article/view/31671>.



### 3. *Verbal Persuasion*

*Verbal persuasion* sumber informasi yang memberikan pengaruh/ dampak pada individu dalam melakukan tindakan ataupun tingkah laku. Melalui *verbal persuasion* individu mampu memberikan saran terhadap dirinya bahwa ia mampu menyelesaikan masalah yang diberikan. Persuasi verbal dimanfaatkan untuk menambah kepercayaan individu terhadap apa yang dimiliki untuk lebih giat dalam mencapai tujuan dan keberhasilan serta kesuksesan.<sup>23</sup>

### 4. *Psychological states*

*Psychological states* merupakan keadaan emosional individu yang memberikan pengaruh terhadap penentuan keputusan. Ketika emosi pada individu mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap efikasi diri yang akan ditingkatkan.<sup>24</sup> Namun ketika emosi pada diri individu sedang membara maka efikasi diri yang ada akan semakin meningkat.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat tumbuh dan ditingkatkan berdasarkan pengalaman/ keahlian yang telah diperoleh individu dari keahlian orang lain,

---

<sup>23</sup> Nauvalia, "Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Academic Self-Efficacy : Sebuah Tinjauan Literatur."

<sup>24</sup> Indo Sennang, "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 3 (2017): 275–82.

persuasi verbal maupun keadaan psikologi dan emosional individu.

**b. Dimensi Efikasi Diri**

Menurut Bandura pada efikasi diri terdapat 3 dimensi yang memberikan pengaruh terhadap kepercayaan yaitu:

**a. *Magnitude (Level)***

Suatu tingkatan terhadap rasa kepercayaan peserta didik pada aktivitas yang dilaksanakan<sup>25</sup>. Dimensi level ini berhubungan dengan tingkat kesukaran tugas yang diberikan, dan peserta didik dipercaya mampu menyelesaikannya. Dimensi ini akan memberikan pengaruh pada peserta didik dalam menentukan kegiatan, seberapa besar usaha, dan kekuatannya dalam mengerjakan tugas yang telah diemban.

Ketika individu mendapatkan tugas yang dibuat sesuai dengan tingkatan kesulitan, maka efikasi diri pada peserta didik juga terbatas pada tugas yang diberikan. Pandangan terhadap keahlian peserta didik dapat diukur melalui tugas yang telah dibebankan sesuai dengan tingkatan yang telah ditentukan. Dimensi ini mengacu terhadap kesulitan tugas yang diyakini bahwa individu mampu mengatasinya. Tingkat keyakinan diri ini akan mempengaruhi

---

<sup>25</sup> Uning Hapsari Putri, Mardiyana, and Dewi Retno Sari, "The Role of Self Efficacy and Affective Aspect Toward Student ' S Mathematics Learning Achievement," *4th ICRIEMS Proceedings*, 2017, 155–62.

pemilihan aktivitas, jumlah usaha serta ketahanan peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas yang dijalannya. Ketika ada tugas atau aktivitas yang diberikan dan tidak ada hambatan berarti tugas tersebut dapat diatasi, sehingga tugas tersebut bisa diselesaikan dan setiap orang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi pada masalah ini.

**b. *Strength* (Kekuatan)**

Dimensi *strength* berhubungan dengan seberapa besar kekukuhan individu terhadap impian yang telah dikerjakan.<sup>26</sup> Keinginan/harapan yang kuat dalam diri individu akan memberikan dorongan dan semangat untuk menggapai tujuan meskipun belum mempunyai keahlian yang menunjang.

**c. *Generality* (Generalitas)**

Generalitas berhubungan dengan suatu hal yang berkaitan dengan tingkah laku individu dan dipercayai dapat dilaksanakan dan diselesaikan. Pada dimensi generalitas individu tidak diberikan batasan terhadap keadaan ataupun situasi tertentu.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid., 3

<sup>27</sup> Farida Agustin Riyanda Putri and Fuadah Fakhruddiana, "Self-Efficacy Guru Kelas Dalam Membimbing Siswa Slow Learner," *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 14, no. 1 (2019): 1–8, <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.25161>.

### c. **Indikator Efikasi Diri**

Menurut Bandura karakteristik peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi yaitu ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang dihadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas, percaya terhadap kemampuan yang mereka miliki, memandang kesulitan sebagai sebuah tantangan bukan sebuah ancaman, menetapkan sendiri tujuan dan meningkatkan komitmen yang kuat pada dirinya, menenamkan usaha yang kuat dalam apa yang dilakukannya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, berfokus terhadap tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan. Dari pendapat diatas maka dapat dijadikan indikator efikasi diri.

Adapun indikator dalam efikasi diri yang dapat diukur yaitu:<sup>28</sup>

1. Keseriusan dalam menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.
2. Adanya dorongan dan motivasi dari diri peserta didik.
3. Memiliki keyakinan bahwa bisa belajar secara giat dan serius.

---

<sup>28</sup> Dewi., "Efikasi Diri, Penyesuaian Diri Dan Kecemasan Berbicara Didepan Umum. Program Studi Mpsi," *UNTAG Surabaya* 3, no. 2 (2012): 27–49.

4. Mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan hambatan baik dengan tingkatan ringan maupun berat.
5. Dapat menyelesaikan perintah yang diberikan guru meskipun dengan kapasitas yang luas maupun sempit.

Menurut Brown indikator efikasi diri mengacu pada dimensi efikasi diri, yaitu: *magnitude (level)*, *strength* dan *generality*. Melalui ketiga dimensi ini maka, terdapat beberapa indikator efikasi diri, yaitu:

**1. *Magnitude* :**

**a. Memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas**

Yaitu individu memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengerjakan tugas, dimana individu tersebut telah menentukan apa yang harus dikerjakan dan diselesaikan.

**b. Memiliki keyakinan bahwa mampu memotivasi diri untuk melaksanakan tindakan untuk mengerjakan tugas.**

Individu mampu menciptakan motivasi untuk dirinya sendiri dalam melaksanakan tindakan ataupun aktivitas yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas.

**2. *Generality*:**

**Memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu berusaha dengan kuat , gigih dan tekun.**

Individu tekun dalam mengerjakan tugas dengan menggunakan segenap kekuatan dan pikiran yang dimiliki dan berusaha semaksimal mungkin.

### **3. *Strength*:**

#### **a. Memiliki keyakinan bahwa mampu bertahan dalam segala hambatan dan kesulitan.**

Individu mampu bertahan ketika mencul berbagai hambatan dan kesulitan serta mampu bangkit dari kegagalan.

#### **b. Memiliki keyakinan mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dengan berbagai situasi dan kondisi.**

Individu memiliki kepercayaan bahwa setiap permasalahan yang muncul dalam setiap situasi dan kondisi tertentu mereka mampu menyelesaikannya.

Jadi dari pendapat Bandura dan Brown efikasi diri peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) keyakinan mengerjakan tugas, 2) dorongan dalam memotivasi diri sendiri, 3) mampu mengerjakan tugas secara giat atau gigih dan tekun, 4) mampu menyelesaikan permasalahan dalam berbagai situasi dan kondisi 5) mampu bertahan ketika menghadapi hambatan.

#### **d. Faktor – faktor yang mempengaruhi efikasi diri**

Menurut pendapat Ormrod terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan efikasi diri pada peserta didik, yaitu<sup>29</sup>:

### **1. Kesuksesan dan kegagalan peserta didik sebelumnya**

Peserta didik akan memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dan memperoleh kesuksesan pada tugas tersebut atau tugas yang lain dan sejenis di masa lalu. Namun masih dapat diketahui perbedaan perkembangan seberapa besar peserta didik dalam memonitor keberhasilan dan kegagalan pada masa sebelumnya. Peserta didik akan meningkatkan efikasi diri ketika mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Ketika terjadi kegagalan pada peserta didik maka tidak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap optimisme peserta didik.

Belajar dari kegagalan yang pernah dialami oleh peserta didik, maka mereka akan mendapatkan kesuksesan jika diimbangi dengan usaha yang maksimal. Melalui kegagalan peserta didik akan mengerti bagaimana cara memperbaiki penampilannya sehingga mereka mampu mengembangkan efikasi dirinya sehingga menjadi sosok yang kuat.

---

<sup>29</sup> Rani Dewi Yulyani, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening," *Jo* 6, no. 1 (2021).

## **2. Pesan dari orang lain**

Efikasi diri dapat ditingkatkan melalui argumen positif supaya peserta didik percaya bahwa mereka kelak akan sukses dimasa mendatang. Melalui pemberian pesan atau informasi yang disampaikan orang lain secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri.

## **3. Keberhasilan dan kegagalan orang lain**

Sering kali peserta didik melihat keberhasilan temanya yang keahliannya sebanding dengan peluang kesuksesan pada dirinya. Saat melihat keberhasilan temannya yang sebanding maka akan menimbulkan rasa semangat yang tinggi untuk meraih kesuksesan. Namun ketika mengetahui temannya mengalami kegagalan maka akan menjadikannya kurang semangat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat beberapa cara untuk meningkatkan efikasi diri dan kesanggupan peserta didik untuk mencoba hal baru yang lebih menantang merupakan cara yang dilakukan oleh orang lain untuk memperlihatkan bahwa mereka dapat menguasai wawasan dan keterampilan yang diperlukan.

## **4. Keberhasilan dan kegagalan dalam komunitas yang lebih besar**

Peserta didik akan mendapatkan efikasi diri dengan tingkatan lebih tinggi ketika mereka



melakukan kerja kelompok. Efikasi diri kolektif ini tidak akan bergantung terhadap pemahaman dirinya sendiri namun juga terhadap pemahaman bagaimana individu dapat melakukan kerja sama secara efektif dan memerankan tanggung jawabnya masing – masing. Peserta didik akan mendapatkan efikasi tinggi ketika melakukan kerja kelompok, ketika kelompok tersebut berfungsi dengan baik.

#### **4. Kemandirian Belajar**

##### **a. Definisi Kemandirian Belajar**

Kemandirian merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mengontrol dan mengatur pikiran, emosi, dan aktivitas yang dilakukan secara bebas dengan usahanya sendiri untuk mengalahkan perasaan malu dan ragu. Kemandirian juga diartikan sebagai sebuah sikap yang mandiri pada peserta didik dan terhindar dari perhitungan, argumen dan kepercayaan orang lain.<sup>30</sup>

Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan bebas tanpa bergantung pada pertolongan / bantuan orang lain sebagai usaha untuk menambah pemahaman

---

<sup>30</sup> Irma Yanti, Ridwal Trisoni, and Najmatul Fajar, “Hubungan Minat Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Pada Kelas Viii Di Smp N 1 Pariangan,” *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Dan Sains, IAIN Batusangkar* 3, no. 2 (2018): 1–11, <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/1334>.

pengetahuan maupun keterampilan bahkan peningkatan prestasi yang mencakup menetapkan dan mengadaptasi bahan ajar, waktu dan tempat serta pemanfaatan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan.

Menurut Masru kemandirian belajar merupakan sebuah sikap yang mengakibatkan individu dapat melaksanakan aktivitas dengan bebas atas kemauan dari dalam diri tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain, dengan bertindak dan berpikir secara kreatif, mampu memberikan pengaruh terhadap lingkungan, serta mempunyai rasa percaya diri ketika mendapatkan kepuasan yang diperoleh dari usahanya sendiri.<sup>31</sup>

Menurut Haris Mujiman kemandirian belajar merupakan sebuah sifat dan keahlian yang dimiliki peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar aktif, dengan motivasi untuk mendalami kompetensi yang dimiliki. Ketika peserta didik telah mandiri maka memiliki beberapa karakteristik diantaranya: 1) peserta didik akan mudah mengenal apa yang hendak dicapai saat aktivitas pembelajaran, 2) peserta didik telah menentukan

---

<sup>31</sup> Irma Yanti, Ridwal Trisoni, and Najmatul Fajar, "Hubungan Minat Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Pada Kelas Viii Di Smp N 1 Pariangan," *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Dan Sains, IAIN Batusangkar* 3, no. 2 (2018): 1–11, <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/1334>.

referensi belajarnya sendiri, 3) peserta didik telah mengetahui seberapa besar keahlian yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pemecahan masalah yang ditemui pada kehidupannya.<sup>32</sup>

Menurut Mu'tadin kemandirian belajar memiliki makna : a) keadaan dimana individu mempunyai ambisi untuk bersaing dan maju untuk kebaikan pada dirinya, b) berani menentukan keputusan dan memiliki gagasan dalam menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan keahlian dalam diri peserta didik dalam menentukan keputusan dengan sendirinya tanpa adanya bantuan ataupun pertolongan dari orang lain yang relevan, dengan gagasan sendiri dalam menanggapi permasalahan yang ada, dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas serta bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.

#### **b. Ciri- ciri Kemandirian Belajar**

Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar akan menunjukkan ciri- ciri tertentu dalam berbagai aktivitas belajar, diantaranya: 1) peserta

---

<sup>32</sup> Devi Edriani and Dessyta Gumanti, "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Minat Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 1 Painan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4506–17, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1479>.

didik tidak bergantung terhadap orang lain, peserta didik memiliki sikap percaya diri. 2) Memiliki ide / gagasan yang cemerlang dan menarik perhatian serta mampu memberikan inovasi baru untuk perubahan. 3) Mampu memberikan solusi / jalan keluar terhadap setiap permasalahan yang dilalui maupun yang akan datang. 4) Peserta didik tidak merasa minder ketika harus berbeda dengan temannya. 5) Tidak mudah dipengaruhi oleh arguman orang lain. 6) Melakukan kegiatan dengan penuh disiplin dan tekun.<sup>33</sup>

Pada kenyataannya peserta didik yang mandiri tidak hanya mengelola tingkah lakunya sendiri, tetapi juga harus mengelola mentalnya sendiri. Secara khusus kemandirin belajar mencakup beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

**a. Menetapkan tujuan**

Peserta didik yang mandiri mengetahui apa yang hendak dicapai ketika melakukan belajar, menganalisis fakta- fakta yang rinci/ spesifik, memperoleh pengetahuan konseptual yang luas dan sesuai dengan tema, atau memperoleh pengetahuan yang memuaskan untuk menyelesaikan soal ketika ujian. Peserta didik akan menghubungkan beberapa tujuan melalui kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan utama dan cita-cita.

---

<sup>33</sup> Edriani and Gumanti.

**b. Perencanaan**

Peserta didik yang mandiri telah menetapkan bagaimana cara memanfaatkan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk menyelesaikan tugas belajarnya. Peserta didik mampu menentukan waktu yang tepat kapan harus melakukan belajar.

**c. Memotivasi diri**

Peserta didik yang mandiri mempunyai tingkat efikasi diri yang tinggi terhadap keahliannya dalam menuntaskan tugas belajar dengan sukses. Peserta didik memanfaatkan beberapa cara agar tugasnya tetap terarah.

**d. Kontrol perhatian**

Peserta didik yang mandiri akan memusatkan perhatiannya ketika kegiatan belajar berlangsung dan menghapus pikiran yang sekiranya mengganggu fokus belajar.

**e. Pemanfaatan strategi belajar yang efektif**

Peserta didik mandiri mempunyai strategi belajar yang beralainan dengan temannya, tergantung tujuan apa yang hendak dicapai.

**f. Monitor diri**

Peserta didik mandiri akan terus melakukan pemantauan terhadap diri sendiri untuk kemajuan atau perkembangannya yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

**g. Mencari pertolongan yang tepat**

Peserta didik yang telah mandiri tidak berusaha sendirian, mereka memahami bahwa mereka juga memerlukan pertolongan dari orang lain. Mereka memerlukan bantuan untuk mendapatkan kemudahan saat melakukan aktivitas secara mandiri di kemudian hari.

#### **h. Evaluasi diri**

Peserta didik mandiri telah menentukan tujuan diawal belajarnya. Akan lebih sempurna jika peserta didik juga melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan berbagai sumber belajar di berbagai kesempatan pada kemudian hari.

#### **c. Indikator Kemandirian Belajar**

Menurut Sumarmo terdapat 9 indikator yang dimanfaatkan untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik, yaitu: 1) Adanya ide/ inisiatif untuk belajar, 2) Menelaah keperluan belajar, 3) Menentukan sasaran/ target dan tujuan belajar, 4) Memantau, dan mengontrol kemajuan belajar, 5) Melihat kesulitan sebagai sebuah tantangan, 6) Menggunakan dan mencari sumber yang sesuai, 7) Menentukan dan mengaplikasikan strategi belajar, 8) Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar, 9) Mempunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Irfan Sugianto, Savitri Suryandari, and Larasati Diyas Age, "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 159–70, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>.

#### **d. Tingkat Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Perkembangan kemandirian peserta didik berlangsung melalui beberapa tingkatan. Menurut Asrori terdapat beberapa level kemandirian<sup>35</sup>, yaitu:

##### **1. Level sadar diri**

Level sadar diri dapat diketahui ketika peserta didik mempunyai keahlian, seperti: a) condong dengan kemampuan berpikir alternatif, b) mengamati berbagai peluang dalam suatu situasi dan kondisi, c) memperhatikan pemanfaatan situasi dan kondisi yang ada, d) mengacu pada pemecahan masalah, e) menentukan cara mengaruhi hidup, f) mampu melakukan adaptasi diri pada situasi dan kondisi.

##### **2. Level Seksama**

Level seksama kemandirian dapat diketahui dari beberapa hal, yaitu: a) tindakan yang dilakukan atas dasar nilai internal, b) memandang diri sendiri sebagai penentu pilihan dan perilaku tindakan, c) memandang berbagai emosi, figur, dan prespektif diri sendiri maupun orang lain, d) sadar terhadap tanggung jawab, e) dapat melaksanakan kritik dan penilaian pada diri

##### **3. Level Individual**

---

<sup>35</sup> Gusnita, Melisa, and Hafizah Delyana, "Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq)," *Jurnal BSIS* 3, no. 2 (2021): 286–96.

Pada level individual, kemandirian peserta didik mampu mencapai: a) mempunyai pemahaman yang lebih tinggi akan individualisme, b) mempunyai pemahaman terhadap masalah emosional antara kemandirian dan kecenderungan, c) menjadi lebih peduli atau toleran terhadap diri sendiri dan orang lain, d) sadar terhadap keberadaan perbedaan individu, e) memiliki sikap peduli terhadap perkembangan kehidupan f) dapat menggolongkan kehidupan kehidupan dirinya sendiri dan kehidupan dunia luar.

#### **4. Level Mandiri**

Level mandiri peserta didik, mampu digambarkan dengan sikap: a) mempunyai gambaran hidup sebagai suatu keseluruhan, b) memiliki sikap rasional dan realistis pada dirinya sendiri maupun orang lain, c) dapat mngkombinasikan nilai – nilai yang bertentangan, d) memiliki sikap keberanian dalam menyelesaikan permasalahan dalam diri, e) menghormati kemandirian orang lain, g) dapat menggambarkan kesan yang penuh keyakinan dan keceriaan.

#### **5. Perbedaan Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar**

Menurut Baron efikasi diri memiliki 3 aspek yaitu<sup>36</sup> :

1) *Self efficacy* akademis yang memiliki hubungan

---

<sup>36</sup> Nita Karmila, Raudhoh Siti, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa”*Jurnal Ilmiah Pn eidikan*, 5 No. 1, 2021: 36-39.



dengan kepercayaan peserta didik dalam melaksanakan tugas, mempersiapkan kegiatan belajarnya sendiri dengan harapan akademis diri sendiri dan orang lain. 2) *Self efficacy* sosial yang berhubungan dengan keahlian menciptakan hubungan dan mempertahankannya serta melaksanakan aktivitas diwaktu kosong. 3) *Self regularity* berhubungan dengan keahlian menolak tekanan dari teman sebaya dan mencegah aktivitas yang beresiko tinggi.

Menurut Goodman dan Smart kemandirian belajar memiliki tiga aspek yaitu: 1) *Independent* artinya kegiatan yang ditujukan pada diri sendiri, tidak mengharapkan saran dari orang lain, bahkan berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain. 2) *Autonomi* artinya kecenderungan bertingkah laku bebas dan original yang meliputi perilaku disiplin, tingkah laku berdasarkan inisiatif sendiri dan kontrol diri. 3) *Self Reliance* artinya tingkah laku yang didasarkan pada diri sendiri, yang meliputi memiliki kepercayaan diri sendiri, memiliki rasa tanggung jawab.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui perbedaan dari efikasi diri dan kemandirian belajar. Efikasi diri : 1) yakin terhadap keahlian dalam aktivitas belajar tanpa dibarengi dengan tanggung

---

<sup>37</sup> Desti Wulandari, Indah Nur Sari, "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Akutansi di SMK Paskita Global Jakarta" Prosiding DPNPM Unindra,2019: 435-446.

jawab atas keahlian yang dimiliki. 2) Efikasi diri tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan terbentuk dalam hubungan segitiga antara karakteristik diri sendiri, pola perilaku, dan faktor lingkungan. 3) Efikasi diri mampu menjadi faktor dalam kemandirian belajar. 4) Memerlukan bantuan orang lain. Sedangkan kemandirian belajar: 1) peserta didik yang memiliki keahlian pada aktivitas belajar dan bertanggung jawab terhadap keahlian dan belum tentu dibarengi dengan unsur kepercayaan. 2) Kemandirian belajar dapat diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi antara anak dengan teman sebaya. 3) Tidak mengharapkan bantuan orang lain.

## **6. Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan kecenderungan individu untuk merasa tertarik atau terpicat dan merasa senang pada kelompok tertentu. Minat mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, karena jika bahan ajar yang akan dipelajari tidak sama dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh karena tidak memiliki daya tarik.

Menurut Slameto minat belajar merupakan perasaan lebih suka dan perasaaan tertarik terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa adanya paksaan dan yang memberikan pengaruh terhadap respon pembelajaran. Jika individu mempunyai minat untuk belajar sesuatu maka individu tersebut akan

memusatkan pikiran, tenaga atau kekuatan dan waktu yang dimiliki untuk mendalaminya tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain.<sup>38</sup>

Menurut Hardjana minat belajar merupakan kecondongan hati yang lebih, pada suatu pembelajaran yang muncul karena kebutuhan yang dirasakan ataupun tidak dirasakan. Jadi minat belajar merupakan kecondongan hati untuk belajar dan memperoleh wawasan pengetahuan, petunjuk atau pengalaman dalam setiap aktivitas yang berlangsung.<sup>39</sup>

Menurut Dalyono minat belajar merupakan kesukaan individu dalam melaksanakan aktivitas dan mampu mengobarkan semangat untuk mencukupi kesanggupannya yang mampu diukur dengan kebahagiaan, ketertarikan, perhatiannya, dan keikutsertaan.<sup>40</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kesukaan dalam melaksanakan aktivitas belajar dan dapat meningkatkan semangat individu untuk

---

<sup>38</sup> Zaen Wal and Fitri Aulia, "Kategorisasi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah," *Educatio* 14, no. 1 (2019): 56, <https://doi.org/10.29408/edc.v14i1.1407>.

<sup>39</sup> Putu Prima Juniartina and Universitas Pendidikan, "JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan Terhadap Mata Pelajaran IPA" 4, no. April (2021).

<sup>40</sup> Jeremias E K O Dewantoro, "Pengaruh Minat Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Sma Negeri 2 Pontianak Artikel," 2020.

memenuhi kesediannya yang mampu diukur melalui, kesenangan, perhatian dan keikutsertaanya.

#### **b. Indikator Minat Belajar**

Individu yang memiliki minat belajar, maka individu tersebut condong untuk menekuninya, sedangkan individu dengan minat yang rendah maka akan berusaha menghindari bahkan meninggalkannya. Menurut Safari minat belajar memiliki beberapa indikator diantaranya yaitu<sup>41</sup>: 1) adanya perasaan suka atau senang, 2) kesukaan peserta didik, 3) pemusatan perhatian, 4) keikutsertaan peserta didik dalam aktivitas belajar.

Menurut Lestari dan Mokhammad minat belajar memiliki beberapa indikator yaitu: 1) perasaan senang atau suka, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) terlibat aktif saat proses pembelajaran. Sedangkan menurut Darmudi indikator minat belajar yaitu: 1) fokus terhadap pembelajaran, 2) ketertarikan mengikuti kegiatan pembelajaran, 3) memperlihatkan perhatian saat kegiatan pembelajaran, 4) terlibat aktif dalam pembelajaran<sup>42</sup>.

---

<sup>41</sup> Nurhidayah Nasution et al., "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12, no. 1 (2018): 9, <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2879>.

<sup>42</sup> Mosik Sulistyani Anis, Sugianto, "Metode Diskusi Buzz Group Dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa," *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 5, no. 1 (2016): 12–17, <https://doi.org/10.15294/upej.v5i1.12696>.

Dari beberapa pendapat tentang indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yaitu : 1) adanya perasaan senang atau suka terhadap kegiatan pembelajaran, 2) pemusatan perhatian ketika proses pembelajaran berlangsung, 3) adanya kemauan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, 4) memiliki kemauan dari dalam diri untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Individu dengan tingkat minat belajar tinggi memiliki ciri – ciri sebagai berikut: mempunyai kecondongan untuk tetap fokus dan memperhatikan sesuatu secara berkelanjutan, sehingga mendapatkan kepuasan terhadap apa yang disukai, berkontribusi dalam aktivitas belajar. Individu dengan minat belajar tinggi akan berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.<sup>43</sup>

### c. Jenis – jenis Minat

Menurut Carl Safran minat dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu<sup>44</sup>: a) *Espressed interest* (Minat menyatakan) yaitu minat yang digambarkan secara lisan dengan menunjukkan apakah individu menyukai atau tidak menyukai kegiatan yang dilaksanakan, b) *Manifest interest* (minat yang nyata)

---

<sup>43</sup> Friantini and Winata, “Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika.”

<sup>44</sup> Syardiansah, “Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengaturan Manajemen,” *Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 1 (2016): 243.

yaitu minat yang digambarkan melalui kontribusi individu pada aktivitas tertentu, c) *Tested interest* (minat yang diuji) yaitu minat individu yang digambarkan dari tes pemahaman dan keterampilan pada suatu aktivitas, d) *Inventoried interest* yaitu minat yang diekspresikan melalui list kegiatan yang memiliki kesamaan dengan pernyataan.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Purwanto minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal:

Salah satu faktor internal yang memberikan pengaruh terhadap minat belajar diantaranya: ketertarikan peserta didik yang didorong oleh rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ingin tahu yang ada pada peserta didik haruslah memperoleh rangsangan atau dorongan sehingga peserta didik akan mencurahkan perhatiannya terhadap materi yang dipelajari. Sikap merupakan kecakapan dalam menerima atau menolak objek atau subjek tersebut. Sikap pada peserta didik sama dengan motif yang menjadikan dan mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan. Bakat merupakan kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Kemampuan merupakan sebagai sebuah keahlian / kecerdasan. Sedangkan kecerdasan diartikan sebagai kemahiran / kemampuan dalam belajar.

Faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap minat belajar yaitu: faktor sekolah dan

faktor keluarga. Guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran sebagai pendidik dan pengajar, supaya peserta didik mampu menjalankan tugas dan fungsinya dalam kehidupan yang sesuai dengan kodratnya sebagai manusia. Tugas utama seorang guru adalah menjadikan peserta didik mengerti dan mampu melakukan sesuatu dengan cara yang formal. Sarana dan prasarana dalam belajar yang meliputi: gedung, sekolah, ruang belajar. sedangkan sarana pembelajaran meliputi: buku pelajaran, alat dan fasilitas disekolah. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan sebuah kondisi yang baik dalam proses belajar.

#### **4. Hubungan antara Efikasi Diri, Kemandirian Belajar dan Minat Belajar**

Efikasi diri merupakan sebuah hal penting pada diri peserta didik. Efikasi diri akan memberikan pengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan peserta didik terutama dalam hal belajar. Menurut Panjar semakin tinggi tingkat efikasi diri pada diri peserta didik maka semakin yakin peserta didik dalam mengerjakan tugas. Namun jika individu memiliki tingkat efikasi diri yang rendah maka akan cenderung untuk menghindari tugas atau bahkan meninggalkannya.<sup>45</sup> Jadi semakin tinggi efikasi diri

---

<sup>45</sup> dan Maridjo Yusvida, A. Totok Priyadi, "Peningkatan Minat Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V Menggunakan Metode Eksperimen Di SDN 02 Sanggau," *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Khatulistiwa* 3,

pada peserta didik maka semakin tinggi motivasi / minat pada peserta didik dalam belajar.

Selain efikasi diri kemandirian belajar pada peserta didik juga salah satu faktor penting dalam aktivitas belajar. Peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar. Peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan berupaya untuk mengerjakan tugas dan bertanggung jawab terhadap apa yang dibebankan oleh guru. Namun peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar yang rendah akan bergantung terhadap orang lain dalam mengerjakan tugasnya. Maka semakin tinggi tingkat kemandirian belajar peserta didik semakin mudah peserta didik untuk mengerjakan tugas dan mencapai tujuan pembelajaran.<sup>46</sup> Sebaliknya peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar yang rendah akan cenderung sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang mandiri dalam belajar memiliki minat belajar yang tinggi namun peserta didik yang tidak memiliki kemandirian maka enggan memiliki minat belajar.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri peserta didik dan kemandirian belajar peserta didik memiliki hubungan dengan minat belajar. Semakin tinggi tingkat efikasi diri peserta didik maka akan memberikan pengaruh dengan minat belajarnya begitu

<sup>46</sup> Sandi, “Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Belajar Siswa-Siswi.”



juga dengan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan memberikan pengaruh terhadap minat belajarnya. Peserta didik dengan tingkat efikasi diri tinggi akan memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar, karena peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan berusaha mandiri dalam aktivitas belajarnya mereka yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya tanpa bergantung terhadap siapapun. Begitu juga dengan minat belajar, peserta didik dengan tingkat efikasi diri tinggi dan kemandirian belajar tinggi memiliki minat belajar tinggi pula. Minat belajar tinggi dikarenakan peserta didik memiliki keyakinan terhadap dirinya atas keahlian yang dimiliki dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya.

#### **e. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII ”. Dari hasil eksplorasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri Aktivitas Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP yang dilakukan oleh Sitti Fitriana dkk pada tahun 2015. Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri, aktivitas kemandirian belajar, dan kemampuan beripikir logis terhadap hasil

belajar matematika siswa kelas VIII. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *propotional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh secara signifikan dan langsung terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki persamaan pada variabel bebas yaitu efikasi diri dan kemandirian belajar. Adapun perbedaan pada penelitian yang dilakukan terdapat pada variabel terikat dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang berjudul Hubungan Efikasi Diri dan Minat Belajar Siswa – Siswi yang dilakukan Muhamad Sandi pada tahun 2017. Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri terhadap minat belajar siswa SMK YKP Tenggarong. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan mengemukakan bahwa dari hasil korelasi produk momen adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan minat belajar pada siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan dihasilkan nilai  $r = 0,571$  dan nilai  $p < 0,05$ . Maka menunjukkan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dan minat belajar peserta didik. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang variabel bebas dan variabel terikat

(efikasi diri dan minat belajar). Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah terakit variabel bebas, dimana pada variabel bebas peneliti sebelumnya hanya menggunakan satu variabel sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan dua variabel bebas (efikasi diri dan kemandirian belajar), perbedaan selanjutnya pada objek penelitian serta tempat dan waktu yang digunakan untuk penelitian.

3. Penelitian yang kedua dengan judul Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar *Spreadsheet* Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK yang dilakukan Ninik Indriyani dkk pada tahun 2019. Penelitian dengan tujuan untuk mengrtahui pengaruh dari efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa kelas X di SMK. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif, sampel diambil dengan teknik random sampling Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMK. Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan pada variabel bebas yaitu efikasi diri dan kemandirian belajar. Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu pada penelitian terdahulu variabel terikat adalah prestasi belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel terikatnya minat belajar,

selain variabel perbedaan juga terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian.

4. Penelitian keempat berjudul Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Dasar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores yang dilakukan oleh Lely Suryani dkk pada tahun 2020. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan antara efikasi diri dan kemandirian belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan secara random. Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan  $r$  hitung hubungan antara efikasi diri dan kemandirian belajar adalah positif, jadi semakin tinggi tingkat efikasi dan kemandirian belajar maka semakin meningkat hasil belajar mahasiswa. Dapat diketahui bahwa efikasi diri dan kemandirian memberikan pengaruh terhadap minat belajar. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas yaitu efikasi diri dan kemandirian belajar, sedangkan perbedaan terletak pada variabel terikat, pada penelitian terdahulu variabel terikat adalah hasil belajar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel terikat adalah minat belajar. Selain pada variabel perbedaan juga terletak pada objek yang dituju dan lokasi penelitian.
5. Penelitian selanjutnya berjudul Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil

Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 28 Bulukumba yang dilakukan Yustika Nur pada tahun 2021. Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Bulukumba. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil  $R^2 = 0,593$  menunjukkan adanya pengaruh antara efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang variabel bebas yaitu efikasi diri dan kemandirian belajar. Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya terkait variabel terikat, pada penelitian sebelumnya variabel terikatnya berupa hasil belajar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berupa minat belajar, serta tempat melaksanakan penelitian.

Bandura  
2007:  
efikasi  
dapat  
memberi  
pengaruh  
positif

Alwilsol (2009)

Sumber efikasi  
diri:  
Pengalaman  
memahami  
prestasi,  
Pengalaman  
vikarius,  
persuasi sosial,  
penguatan  
emosi

Efikasi  
diri:  
kepercayaan  
atas  
keahlian  
"aku bisa"

Ormrod  
2008:  
Efikasi  
diri :  
Penentuan  
kegiatan,  
menetapk  
an tujuan,  
usaha  
yang  
dibutuhka  
n,  
kegiatan  
belajar

Smith  
2011:  
Indikator  
efikasi  
diri yaitu  
Tingkatan  
(level),  
kekuatan,  
generality.

Efikasi diri mampu memberikan pengaruh terhadap penentuan tujuan. Jadi semakin tinggi efikasi diri seseorang semakin yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Sebaliknya seseorang dengan tingkat efikasi diri yang rendah, maka tidak memiliki kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki.

## f. Kerangka Pikir

Efikasi diri dan kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Karena semakin tinggi efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik akan memberikan pengaruh terhadap minat belajarnya. Efikasi diri menurut Baron dan Byrne efikasi diri merupakan analisis terhadap individu yang berhubungan dengan keterampilan / keahlian yang dimiliki dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan permasalahan dihadapi.<sup>47</sup> Efikasi diri akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar dikelas, yaitu aktivitas, tujuan, serta usaha pada kegiatan pembelajaran, hal ini berhubungan dengan minat belajar peserta didik.

Begitupun dengan kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar merupakan sebuah sikap yang mengakibatkan individu melakukan kegiatan dengan bebas atas kemauan dari dalam diri tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain, dengan bertindak dan berpikir secara kreatif, mampu memberikan pengaruh terhadap lingkungan, dan memperoleh kepuasan dari usahanya sendiri.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Fitriana, "Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri."

<sup>48</sup> Nurussaniah Sulistiawan, Hendra, "Hubungan Efikasi Diri Kecerdasan Emosional Dengan Minat Belajar," *Jurnal Pendidikan* 4, no. 2012 (2016): 43–48, <https://doi.org/10.26740/jp.41n1.p43-48>.

Kemandirian belajar sangat membantu peserta didik dalam aktivitas belajar. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menyelesaikan tugas serta memiliki minat belajar. Sedangkan peserta didik yang memiliki tingkat kemandirian belajar rendah akan bergantung terhadap temannya ketika menyelesaikan tugas. Selajalan dengan pendapat Fitriana kemandirian belajar memberikan pengaruh terhadap minat belajar.<sup>49</sup> Karena peserta didik yang memiliki kemandirian belajar, akan bertanggung jawab terhadap aktivitas atau minat belajarnya.

Dalam aktivitas belajar efikasi diri dan kemandirian belajar sangat berpengaruh. Semakin tinggi tingkat efikasi dan kemandirian belajar maka semakin tinggi minat belajar pada peserta didik. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat efikasi diri dan kemandirian belajar maka semakin rendah minat belajar peserta didik. Dengan demikian, faktor efikasi diri dan kemandirian belajar dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik apabila ditingkatkan secara terus menerus.

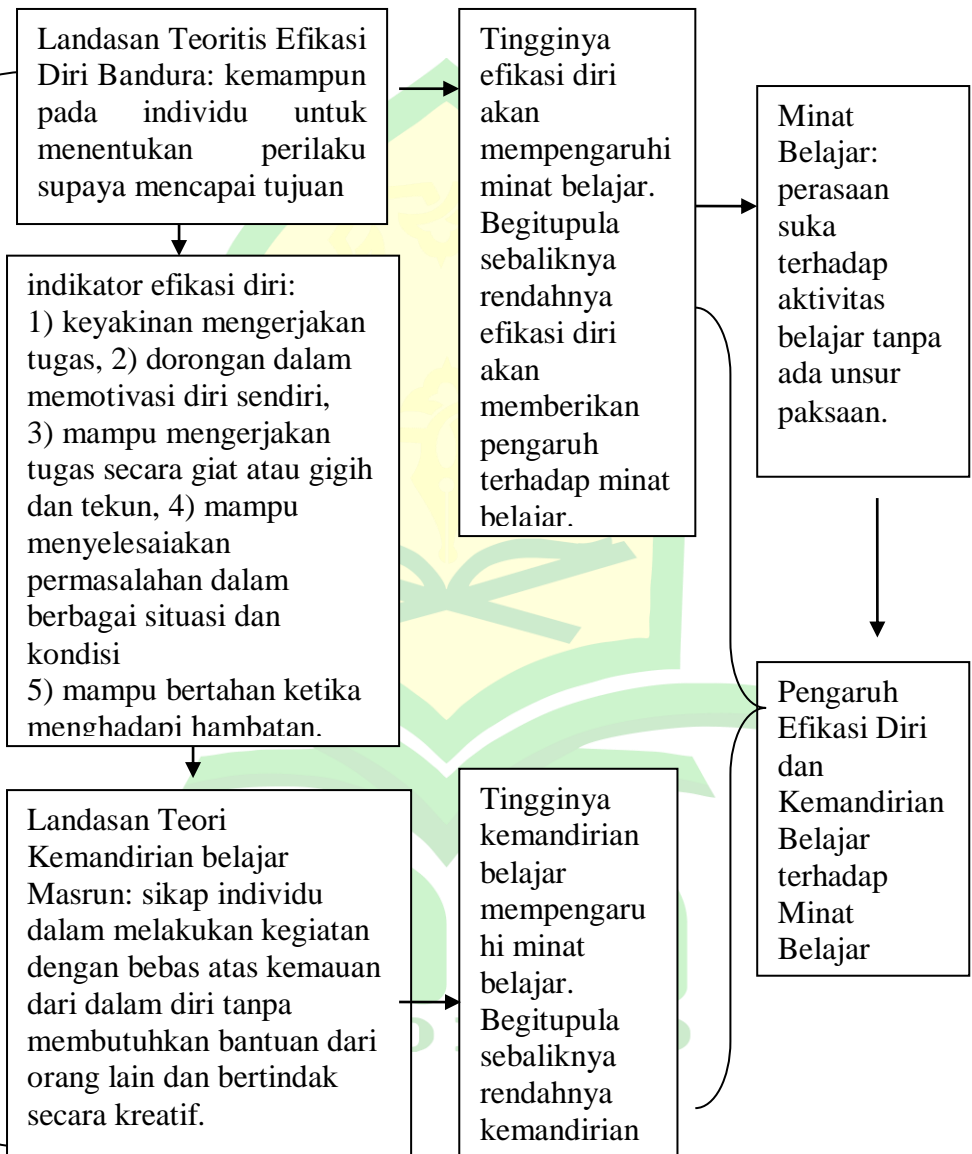
Dari penjelasan diatas maka bagan kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Edriani and Gumanti, "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Minat Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 1 Painan."



Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



### g. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara untuk menjawab rumusan penelitian, dimana rumusan sebuah rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan ke dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan hasil kerangka konseptual yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>0</sub>** : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat efikasi diri terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit.
- H<sub>1</sub>** : Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat efikasi diri terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit.
- H<sub>0</sub>** : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat kemandirian belajar dengan minat belajar peserta didik.
- H<sub>2</sub>** : Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat kemandirian belajar dengan minat belajar peserta didik.
- H<sub>0</sub>** : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit.
- H<sub>3</sub>** : Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berhubungan dengan angka, data yang diperoleh berupa bilangan dan di analisis dengan bantuan *software* statistik SPSS 25 *for windows*, guna memperoleh jawaban pertanyaan atau hipotesis pada penelitian, dan untuk melaksanakan sebuah dugaan atau prediksi bahwa variabel tersebut saling memberikan pengaruh.<sup>50</sup> Pendekatan ini menghubungkan variabel penelitian yang memfokuskan terhadap masalah yang berhubungan dengan peristiwa yang sedang terjadi.

#### 2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan berusaha untuk mencari fakta hubungan atau pengaruh tingkat efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Ex post facto* dengan bentuk penelitian regresi. Penelitian yang dilakukan tidak

---

<sup>50</sup> Jayusman Iyus, Oka Agus Kurniawan Shavab, “Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah”, *Jurnal Artefak*, 7 no. 1 (2020); 13-20, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak>.

memberikan perlakuan, melainkan mengungkap fakta yang ada secara alamiah atau natural.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Sambit dengan alasan karena terdapat permasalahan yang berhubungan dengan tingkat efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik sehingga memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada 19 Februari – 5 Maret 2022.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek pada data. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini 87 peserta didik.

Sampel penelitian merupakan bagian atau yang mewakili dalam sebuah penelitian.<sup>51</sup> Pada penelitian yang dilakukan, sampel yang digunakan untuk mengambil data adalah teknik random sampling pada kelas VIII dengan jumlah 56 peserta didik. Teknik *random sampling* merupakan pengambilan data yang dilakukan secara acak pada subjek penelitian dengan memberikan hak ataupun perlakuan yang sama.

## **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel merupakan sebuah alat yang berupa nilai maupun sifat dari suatu objek dengan variasi tertentu yang akan dipelajari dalam

---

<sup>51</sup> Jasmalinda, “Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman”,

penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan akhirnya. Definisi operasional digunakan dengan maksud supaya tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terkait istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “ Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sambit. Maka definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut.

a. Efikasi Diri

Efikasi diri dalam penelitian ini adalah kepercayaan peserta didik tentang seberapa jauh keahlian yang dimiliki oleh peserta didik yang dimanfaatkan untuk melaksanakan tindakan yang sesuai dalam menyelesaikan masalah terutama yang berkaitan dengan aktivitas belajar IPA. Variabel ini diukur menggunakan skala yang mengacu pada aspek efikasi diri, yaitu: *Level*, dengan indikator: 1) memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas, 2) memiliki keyakinan bahwa mampu memotivasi diri untuk melaksanakan tindakan untuk mengerjakan tugas. *Generality*, dengan indikator: 1) memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu berusaha dengan kuat, gigih dan tekun. *Strength*, dengan indikator: 1) memiliki keyakinan bahwa mampu bertahan dalam segala hambatan dan kesulitan, 2) memiliki keyakinan mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dengan berbagai situasi dan kondisi.

b. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajar secara mandiri dan percaya diri sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap minat belajar IPA. Pada penelitian ini yang dimaksud kemandirian belajar adalah usaha seseorang untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan minat belajar IPA. Terdapat indikator kemandirian belajar, yaitu: a) adanya ide / inisiatif untuk belajar, b) menelaah keperluan belajar, c) menentukan sasaran / target tujuan belajar, d) memantau, dan mengontrol kemajuan belajar, e) melihat kesulitan sebagai sebuah tantangan, f) menggunakan dan mencari sumber yang sesuai, g) menentukan dan mengaplikasikan strategi belajar h) melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar.

c. Minat Belajar

Minat belajar merupakan perasaan suka dalam mengikuti aktivitas belajar IPA. Dalam penelitian ini peserta didik dikatakan memiliki minat belajar IPA ketika mereka antusias dan aktif ketika aktivitas belajar. Terdapat indikator minat belajar yaitu: 1) perasaan senang atau suka, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) terlibat aktif saat proses pembelajaran.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Adapun teknik yang digunakan adalah:

a. Angket

Angket merupakan sebuah teknik atau cara yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan cara memberikan sebuah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>52</sup> Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat efikasi diri, kemadirian belajar dan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Sambit.

Skala psikologi yang dipakai adalah skala *Likert*. Jawaban yang disediakan untuk responden terdiri dari tingkatan positif hingga negatif dengan empat pilihan jawaban: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak sesuai), dan STS (Sangat tidak sesuai). Alternatif dari jawaban diberi bobot nilai untuk mengetahui seberapa besar skor dari jawaban responden dan menjadikan data kualitatif pada data kuantitatif untuk memudahkan analisis statistik. Untuk kebutuhan analisis kuantitatif, jawaban dari responden diberikan skor penilaian sebagai berikut:

SS (Sangat Sesuai)	: 4
S (Selalu)	: 3
TS (Tidak Sesuai)	: 2

---

<sup>52</sup> Purnomo Puji dan Maria Sekar Paalupi, "Pengembangan Hasil Tes Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V", *Jurnal Penelitian*, 20, no. 2 (2016); 151-157.

STS (Sangat Tidak Sesuai) : 1

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data- data secara langsung dari lokasi penelitian, yang berupa catatan, rapat notulen dan data yang sesuai dengan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data penunjang dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti memakai teknik dokumentasi untuk mendapatkan informasi terkait gambaran umum SMP N 1 Sambit khususnya peserta didik kelas VIII dan segala sesuatu yang dapat menunjang penelitian yang dilakukan. Instrumen penelitian berhubungan dengan efikasi diri dan minat belajar IPA siswa berupa angket kuisisioner. Dan Instrumen yang berhubungan dengan efikasi diri, kemandirian belajar dan minat belajar IPA siswa berupa angket.

**a. Instrumen Efikasi Diri**

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui data efikasi diri peserta didik adalah menggunakan angket kuisisioner. Bentuk alat ukur efikasi diri adalah menggunakan skala penilaian model Likert, dengan setiap itemnya dilengkapi dengan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).



Tabel 3.1 Indikator Efikasi Diri Menurut Indah Setyaningsih<sup>53</sup>

Indikator	Deskriptor
1. Memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas	Peserta didik percaya terhadap hasil pekerjaan yang telah diselesaikan.
2. Memiliki keyakinan bahwa mampu memotivasi diri untuk melaksanakan tindakan untuk mengerjakan tugas.	Ketika mengerjakan tugas peserta didik tidak mengeluh dan semangat.
3. Memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu berusaha dengan kuat , gigih dan tekun.	Peserta didik mengarahkan semua kemampuan yang dimiliki ketika menyelesaikan tugas.
4. Memiliki keyakinan bahwa mampu bertahan dalam segala hambatan dan kesulitan.	Ketika mengerjakan soal dengan level sulit peserta tidak mudah putus da berusaha.
5. Memiliki keyakinan mampu	Ketika menghadapi permasalahan dalam kondisi

<sup>53</sup> Indah Setyaning Rahayu, "Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Semeseter VI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo terhadap Kemampuan Berbicara Di Depan Publik Tahun Akademik 2019 /2020.

menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dengan berbagai situasi dan kondisi.	tertentu, peserta didik berusaha menyelesaikan masalah tersebut dan mencari jalan keluarnya.
--	--

## b. Instrumen Kemandirian Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar yaitu menggunakan angket. Bentuk alat ukur efikasi diri adalah menggunakan skala penilaian model Likert, dengan setiap itemnya dilengkapi dengan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).

Tabel 3.2 Indikator Kemandirian Belajar Menurut Sugianto<sup>54</sup>

Indikator	Deskriptor
1) Adanya ide/ inisiatif untuk belajar	Individu memiliki kemauan untuk belajar secara mandiri tanpa ada unsur paksaan dari orang lain.
2) Menelaah keperluan belajar	Individu mampu menentukan keperluan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar.

<sup>54</sup> Sugianto, Suryandari, and Age, "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah."

3) Menentukan sasaran/ target dan tujuan belajar	Individu mampu menentuka segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran.
4) Memantau, dan mengontrol kemajuan belajar	Melakukan pengontrolaan pada setiap kegiaitan belajar.
5) Melihat kesulitan sebagai sebuah tantangan,	Ketika menghadapi kesulitan, peserta didik menggap kesulitan sebagai sebuah tantangan .
6) Menggunakan dan mencari sumber yang sesuai	Peserta didik dapat menemukan sumber belajar, misalnya dari buku maupun situs online.
7) Menentukan dan mengaplikasikan strategi belajar	Peserta dapat menentukan sendiri strategi belajar yang sesuai dengan kemampuannya.
8) Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar	Mampu melakukan evaluasi terhadap kegiaitan belajara yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya.
9) Mempunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri	Individu bertanggung jawab atas diri bahwa mampu menyelesaikan tugas.

### c. Instrumen Minat Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui minat belajar peserta didik yaitu menggunakan angket.

Bentuk alat ukur efikasi diri adalah menggunakan skala penilaian model Likert, dengan setiap itemnya dilengkapi dengan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).

Tabel 3.3 Indikator Minat Belajar Menurut Friantini<sup>55</sup>

<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>
1) Adanya perasaan senang atau suka terhadap kegiatan pembelajaran	Peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.
2) Pemusatan perhatian ketika proses pembelajaran berlangsung	Ketika guru memberikan penjelasan, peserta didik memusatkan seluruh perhatiannya saat proses pembelajaran berlangsung.
3) Adanya kemauan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.	Peserta didik mengikuti aktivitas belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain.
4) Memiliki kemauan dari dalam diri untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.	Peserta didik yang memiliki semangat belajar ketika proses pembelajaran dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum instrumen diujikan, maka instrumen penelitian harus dilakukan uji coba terlebih dahulu, uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah

<sup>55</sup> Friantini and Winata, "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika."

soal pada instrumen valid dan reliabel. Uji coba dilakukan sebelum pengambilan data pada saat penelitian. Uji coba instrumen ini dilakukan pada kelas diluar populasi, uji coba dilakukan pada kelas VII. Uji coba dilakukan pada kelas VII karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan kelas VIII.

#### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah keakuratan alat ukur terhadap sesuatu yang perlu diukur meskipun telah dilakukan secara berulang.<sup>56</sup> Uji validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut memiliki kekuatan dalam mengukur sesuatu. Jika sebuah instrumen mampu mengukur sesuatu secara tepat maka dapat dikatakan valid. Sebelum digunakan dalam mengukur sesuatu, instrumen tersebut dilakukan uji terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakannya, telah memenuhi prasyarat atau belum. Pada penelitian ini, instrumen divalidasi terhadap dosen IPA dan Guru IPA SMPN 1 Sambit sebagai validator dari instrumen yang telah disusun. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk. Pada uji coba validitas, instrumen diujikan terhadap peserta didik diluar populasi (kelas VIII). Uji validitas dilakukan terhadap 20 peserta didik. Setelah dilakukan uji coba maka akan mendapatkan data, dan selanjutnya akan ditabulasikan untuk

---

<sup>56</sup> Djollong Andi Fitriani, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif", *ISTIQRA*, 2, no. 1 (2014); 86- 100.

mendapatkan keterbacaan dari instrumen. Adapun rumus / formula yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kolerasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:<sup>57</sup>

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi *Product Moment*

n : *number of cases*

$\sum X$  : jumlah item keseluruhan nilai X

$\sum Y$  : jumlah item keseluruhan nilai Y

$\sum XY$  : jumlah hasil perkalian antara nilai x,y.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows* untuk melaksanakan uji validitas instrumen efikasi diri, kemandirian belajar, dan minat belajar. Adapun pada saat melakukan penafsiran data adalah dengan cara melihat nilai p atau melihat *sig (2-tailed)* yang terdapat pada *SPSS*. Dengan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu jika nilai  $p < 0,05$  maka butir pernyataan dikatakan valid, namun jika nilai  $p > 0,05$  maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas instrumen yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

P O N O R O G O

---

<sup>57</sup> Sofiyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2017), 48

- a. Dari 10 skala efikasi diri, semua dinyatakan valid.
- b. Dari 10 skala kemandirian belajar 2 dinyatakan tidak valid yaitu pada nomor 8 dan 10.
- c. Dari 10 skala minat belajar, semua dinyatakan valid.

Untuk mengetahui skor jawaban angket efikasi diri dapat dilihat pada **lampiran 4**, untuk mengetahui skor jawaban angket kemandirian belajar dapat dilihat pada **lampiran 9** dan untuk angket minat belajar dapat dilihat pada **lampiran 14**.

Dari hasil analisis yang telah dilaksanakan, maka peneliti melaksanakan analisis keterbacaan instrumen. Peneliti memprediksi bahwa butir pernyataan yang gugur diakibatkan oleh butir pernyataan sulit untuk dipahami oleh peserta didik, selain itu struktur kalimat yang belum tepat dan terlalau berbelit sehingga kurang efektif dan memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Langkah selanjutnya peneliti, meminta pendapat kepada ahli validator, yaitu dari Dosen IPA IAIN Ponorogo dan Guru IPA SMPN 1 Sambit. Untuk instrumen pernyataan efikasi diri, kemandirian belajar dan minat belajar disusun berdasarkan indikator yang ada, maka selanjutnya peneliti melakukan konsultasi terhadap kedua ahli untuk memperoleh tanggapan dari hasil pernyataan yang telah disusun tersebut. Adapun untuk hasil dari ahli validator adalah instrumen pernyataan

dapat digunakan dalam penelitian dengan catatan perlu adanya pembenahan dalam penggunaan kalimat supaya lebih efektif dan efisien, sehingga peserta didik mudah untuk memahami setiap butir pernyataan.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kesesuaian dan keakuratan hasil pengukuran.<sup>58</sup> Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat keakuratan sebuah instrumen atau data dari hasil pengukuran (dapat dipercaya atau tidaknya). Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS 25 for windows dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut.

$$r_{\text{alpha}} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{\text{alpha}}$  : koefisien reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pernyataan

$\sum S_i^2$  : jumlah varians butir

$S_t^2$  : varians total.

Uji reliabilitas pada instrumen memiliki pedoman pada Burhan Nurgiyantoro bahwa jika koefisien *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  maka reliabilitas dari pernyataan tersebut dinyatakan reliabel atau diterima. Jadi dalam memperkirakan reliabilitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian yaitu

---

<sup>58</sup> Djollong Andi Fitriani, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif"



dengan melihat  $r_{\alpha}$ . Jika  $r_{\alpha} > 0,6$  maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel, namun ketika  $r_{\alpha} < 0,6$  maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Pada uji coba instrumen efikasi diri, kemandirian belajar, dan minat belajar, uji reliabilitas dilaksanakan menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Adapun untuk hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pada uji reliabilitas instrumen efikasi diri,  $r_{\alpha}$  diperoleh sebesar 0,869 sehingga instrumen efikasi diri dinyatakan reliabel karena  $r_{\alpha} > 0,6$ .
- b. Pada uji reliabilitas instrumen kemandirian belajar karena  $r_{\alpha}$  diperoleh sebesar 0,642, sehingga instrumen kemandirian belajar dinyatakan reliabel.
- c. Pada uji reliabilitas instrumen minat belajar  $r_{\alpha}$  sebesar 0,873 sehingga instrumen minat belajar dinyatakan reliabel karena  $r_{\alpha} > 0,6$ .

Untuk mengetahui hasil reliabilitas angket efikasi diri maka dapat dilihat pada **lampiran 5**, untuk hasil reliabilitas angket kemandirian belajar dapat dilihat pada **lampiran 10**, dan untuk hasil reliabilitas angket minat belajar dapat dilihat pada **lampiran 15**.

## G. Teknik Analisis Data

Ketika data telah terkumpul tahapan selanjutnya yaitu analisis data. Teknik analisis data yang dilaksanakan pada tahap ini menggunakan analisis data

statistik parametrik dengan menggunakan uji regresi sederhana dan berganda, sebelum dilakukan uji regresi dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolonieritas. Selain analisis data statistik parametrik peneliti juga melakukan pendeskripsian data untuk memberikan gambaran tingkatan efikasi diri, kemandirian belajar, dan minat belajar dari peserta didik, dengan cara mencari tahu nilai mean, nilai median, modus dan standar deviasi yang selanjutnya dimasukkan dalam 3 kategori (tinggi, sedang, dan rendah). Menurut Saifudin Azwar<sup>59</sup> pengukuran sutau tingkatan gejala dapat diketahui pada penelitian yang dimasukkan dalam tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4. Tabel Kategori Data Skor

Pedoman	Kategori
$(\mu + 1 \sigma) \leq X$	Tinggi
$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1 \sigma)$	Rendah

Keterangan:

$\mu$  : Nilai mean

$\sigma$  : Satuan standar deviasi

$x$  : Skor subjek

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini

---

<sup>59</sup> Devi Kurniawati, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.

dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan *software* SPSS. Hasil uji normalitas akan dikatakan normal jika  $p\text{-value} > 0,05$  dan dikatakan tidak normal jika  $p\text{-value} < 0,05$ . Uji normalitas dilakukan pada variabel bebas yaitu efikasi diri, kemandirian belajar dan variabel terikat yaitu minat belajar.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat linier atau tidak. Uji linear menggunakan *Test Linearity* menggunakan SPSS. Hasil uji linearitas dikatakan linier jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas bersifat independent atau tidak. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas yaitu apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 5. Setelah dilakukan uji statistik maka tahap selanjutnya adalah uji hipotesis.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat maka dilakukan uji hipotesis, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi berganda dengan bantuan SPSS. Pengujian dengan bantuan *software* SPSS akan menghasilkan sebuah nilai *Pearson Corelation*, nilai tersebut diperoleh untuk mengetahui variabel  $X_1$  (eikasi diri) dan variabel  $X_2$  kemandirian belajar memiliki hubungan / pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel  $Y$  (minat belajar). Untuk

menentukan signifikansi variabel maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi p pada *sig (2- tailed )* dengan ketentuan nilai 0,05. Jika nilai p diperoleh  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut signifikan, namun jika nilai p yang diperoleh  $> 0,05$  maka hubungan dari variabel tersebut tidak signifikan. Maka teknik / cara yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 adalah menggunakan uji regresi linear sederhana, yaitu:

$$\tilde{y} = b_0 + b_1 x_1$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.x\bar{y}}{\sum x^2 - nx^2}$$

- 2) Langkah kedua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y).

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah menggunakan uji regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu:

$$\tilde{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$   $b_1$   $b_2$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2) - \sum x_2^2 y) - (\sum x_2 y) (\sum x_2 x_2)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) - \sum x_2^2 y) - (\sum x_2 y) (\sum x_2 x_2)}{(\sum x_2^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_2 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum x_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independent terhadap dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (dependen)

X : Variabel bebas (independen)

$b_0$  : Prediksi *intercept* (nilai  $\hat{y}$  jika  $x = 0$ )

$b_1$  : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

$b_2$  : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

n : jumlah observasi (pengamatan)

x : Data ke-i variabel x (independen bebas) dimana  $i=1,2,..n$

y : Data ke-i variabel y (dependen terikat) dimana  $i= 1,2,..n$

$\bar{x}$  : mean atau rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen)

$\bar{y}$  : mean atau rata-rata penjumlahan data variabel y (dependen)

$R^2$  : koefisien determinasi  
SSR : *Sum of Square Regression*  
SSE : *Sum of Square Error*  
SST : *Sum of Square Total*  
MSR : *Mean Square Regression*  
MSE : *Mean Square Error*



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Statistik

##### a. Efikasi Diri Peserta Didik

Data tentang efikasi diri peserta didik pada kelas VIII di SMPN 1 Sambit didapatkan berdasarkan hasil penyebaran instrumen penelitian berupa angket, dengan jumlah 10 butir pernyataan, yang dibagi kepada subjek penelitian dengan jumlah 87 peserta didik. Selanjutnya untuk data efikasi diri dibagikan secara random sampel terhadap 56 peserta didik. Rentang skor yang dipakai dalam instrumen tersebut adalah 1-4, 1= sangat tidak sesuai, 2= tidak sesuai, 3= sesuai, 4= sangat sesuai. Data yang telah didapatkan selanjutnya dilakukan rekapitulasi dengan cara menghitung *mean*, *median*, dan *modus* dengan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Untuk hasil perhitungan data efikasi diri adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1. Tabel Deskriptif Efikasi Diri

<b>Data Statistik Deskriptif Efikasi Diri</b>	
Mean	27,95
Median	28
Modus	28
Standar Deviasi	2,62

Setelah memperoleh nilai mean dan standar deviasi maka penelitian melakukan penggolongan / pengkategorian variabel efikasi diri pada tabel dibawah.

Tabel 4.2. Tabel Rumusan Kategori Efikasi Diri

No	Rentang Skor Nilai	Kategori	Skor Skala
1	$(\mu + 1 \sigma) \leq X$	Tinggi	27,95+ (1) (2,62) = 30,57
2	$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	Sedang	27,95 – 1 (2,62) $\leq X <$ (27,95 + (1) (2,62) = 25,33 $\leq X <$ 30,57
3	$X < (\mu - 1 \sigma)$	Rendah	27,95 – 1 (2,62) = 25,33

Berdasarkan dari hasil perhitungan tabel 4.2 diatas, maka peneliti melakukan pendistribusian data berdasarkan frekuensi. Adapun untuk hasil pendistribusian frekuensi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kategori Efikasi Diri Peserta Didik

Variabel	Kategori	Rentang Skor Nilai	Frekuensi
Efikasi Diri	Tinggi	$30,57 \leq X$	11
	Sedang	$25,33 \leq X < 30,57$	36
	Rendah	$X < 25,33$	9
Jumlah			56

Dari hasil tabel 4.3 dapat diketahui bahwa efikasi diri peserta didik memiliki tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Diketahui bahwa sebanyak 11



peserta didik memiliki tingkat efikasi diri tinggi, 36 peserta didik tergolong pada tingkat efikasi sedang dan 9 peserta didik memiliki tingkat efikasi diri yang rendah. Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri peserta didik termasuk dalam kategori sedang, hal tersebut dilihat dari skor rata – rata efikasi diri adalah 27,95.

Untuk mengetahui rata – rata nilai tiap butir pernyataan berdasarkan indikator, dari nilai tertinggi sampai dengan terendah maka dapat dilaksanakan penghitungan menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows* sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Penghitungan Nilai Tiap Butir Pernyataan.

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>
<i>Level</i>	Memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas.	1	2,93
		6	2,91
	Memiliki keyakinan bahwa mampu memotivasi diri untuk melaksanakan tindakan untuk mengerjakan tugas.	2	2,70
<i>Generality</i>	Memiliki keyakinan bahwa dirinja mampu berusaha dengan kuat, gigih dan tekun.	3	2,98
		4	2,98
		7	2,91
<i>Strength</i>	Memiliki keyakinan	5	3,05

	bahwa mampu bertahan dalam segala hambatan.	8	3,00
	Memiliki keyakinan mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dengan berbagai situasi dan kondisi.	9	2,77
		10	2,82

Dari penghitungan diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada item no 5 pada aspek *strength* dengan indikator memiliki keyakinan bahwa mampu bertahan dalam segala hambatan. Nilai item pernyataan no 5 yaitu sebesar 3,05. Sedangkan untuk nilai terendah terletak pada item no 2 dengan indikator memiliki keyakinan bahwa mampu memotivasi diri untuk melaksanakan tindakan untuk mengerjakan tugas. Nilai item pernyataan no 2 yaitu sebesar 2,70. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator memiliki keyakinan bahwa mampu bertahan dalam segala hambatan memiliki nilai rata-rata tertinggi.

#### **b. Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Data tentang kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sambit didapatkan dari hasil pembagian instrumen, instrumen berupa angket kemandirian belajar yang terdiri dari 10 skala. Instrumen tersebut dibagikan secara random sampling terhadap 56 peserta didik dari 87 jumlah keseluruhan kelas VIII. Adapun untuk rentang skor yang dipakai dalam skala adalah 1- 4, 1=sangat tidak sesuai, 2= tidak

sesuai, 3= sesuai 4= sangat sesuai. Untuk data yang telah terkumpul, maka langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan rekapitulasi data dengan mencari nilai mean, median, modus, dan standar deviasinya dengan menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Adapun untuk hasil perhitungan data kemandirian belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5. Data Deskriptif Kemandirian Belajar Peserta Didik

<b>Data Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar Peserta Didik</b>	
Mean	28,05
Median	29
Modus	26
Standar Deviasi	4,19

Setelah memperoleh nilai mean dan standar deviasi maka peneliti melakukan penggolongan / pengkategorian variabel kemandirian belajar pada tabel dibawah.

Tabel 4.6 Kategori Kemandirian Belajar Peserta Didik

No	Rentang Skor Nilai	Kategori	Skor Skala
1	$(\mu + 1 \sigma) \leq X$	Tinggi	28,05+ (1) (4,19) = 32,24
2	$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	Sedang	28,05 – 1 (4,19) $\leq X <$ (28,05 + (1) (4,19) = 23,86

			$\leq X < 32,24$
3	$X < (\mu - 1 \sigma)$	Rendah	28,05 – 1 (4,19) = 23, 86

Berdasarkan dari hasil perhitungan data diatas, maka peneliti melakukan pendistribusian data berdasarkan frekuensi. Adapun untuk hasil pendistribusian frekuensi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Peserta Didik

Variabel	Kategori	Rentang Skor Nilai	Frekuensi
Kemandirian Belajar	Tinggi	$32, 24 \leq X$	9
	Sedang	$23,86 \leq X < 32,24$	38
	Rendah	$X < 23,86$	9
Jumlah			56

Dari hasil data pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa kemandirian belajar peserta didik memiliki tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebanyak 9 peserta didik memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi, 38 peserta didik tergolong pada tingkat kemandirian belajar sedang dan 9 peserta didik memiliki tingkat kemandirian yang rendah. Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori sedang, dapat dilihat dari skor rata-rata kemandirian belajar adalah 28,05.

Untuk mengetahui nilai rata – rata butir pernyataan kemandirian belajar peserta didik, maka peneliti

melakukan penghitungan mulai dari nilai tertinggi sampai terendah. Penghitungan dilaksanakan menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Adapun untuk hasil penghitungan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.8 Hasil Penghitungan Nilai Tiap Butir Pernyataan

<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>
Adanya ide atau inisiatif untuk belajar	1	3,14
	10	2,63
Menelaah keperluan belajar	2	2,98
Menentukan sasaran target dan tujuan belajar	3	3,00
Menggunakan dan mencari sumber yang sesuai	4	2,84
Memantau dan mengontrol kemajuan belajar	5	2,70
Melihat kesulitan sebagai sebuah tantangan	6	2,59
Menentukan dan mengaplikasikan strategi belajar	7	2,84
Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar	8	2,73
Mempunyai efikasi diri	9	2,61

Dari hasil penghitungan yang dilakukan pada tabel 4,7 hasil penghitungan nilai rata-rata tiap item pernyataan, telah diketahui bahwa nilai item pernyataan kemandirian belajar peserta didik berada pada item no 1 dengan indikator yang berbunyi adanya ide atau

inisiatif untuk belajar mempunyai nilai tertinggi sebesar 3,14. Sedangkan untuk nilai terendah, berada pada item soal no 6 dengan indikator pernyataan yang berbunyi melihat kesulitan sebagai sebuah tantangan. Nilai rata-rata item pernyataan no 6 adalah 2,59. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator adanya ide atau inisiatif untuk belajar mempunyai nilai tertinggi sebesar 3,14. Sedangkan untuk indikator melihat kesulitan sebagai sebuah tantangan memiliki nilai terendah yaitu sebesar 2,59.

### c. **Minat Belajar Peserta Didik**

Data tentang kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sambit didapatkan dari hasil pembagian instrumen, instrumen berupa angket yang berhubungan dengan minat belajar yang terdiri dari 10 skala. Instrumen tersebut dibagikan secara random sampling terhadap 56 peserta didik dari 87 jumlah keseluruhan/ populasi kelas VIII. Adapun untuk rentang skor yang dipakai dalam skala adalah 1- 4, 1= sangat tidak sesuai, 2= tidak sesuai, 3= sesuai 4= sangat sesuai. Untuk data yang telah terkumpul, maka langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan rekapitulasi data dengan mencari nilai mean, median, modus, dan standar deviasinya dengan menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Adapun untuk hasil perhitungan data minat belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Data Deskriptif Minat Belajar

<b>Data Statistik Deskriptif Minat Belajar Peserta Didik</b>
--

Mean	29,44
Median	29
Modus	28
Standar Deviasi	3,9

Setelah memperoleh nilai mean dan standar deviasi maka peneliti melakukan penggolongan / pengkategorian variabel efikasi diri pada tabel dibawah.

Tabel 4.10 Kategori Minat Belajar Peserta Didik

No	Rentang Skor Nilai	Kategori	Skor Skala
1	$(\mu + 1\sigma) \leq X$	Tinggi	29,44+ (1) (3,9) = 33,34
2	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	Sedang	29,44 - 1 (3,9) $\leq X < (29,44 + (1) (3,9) = 25,54 \leq X < 33,34$
3	$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah	28,05 - 1 (4,19) = 25,54

Berdasarkan dari hasil perhitungan data pada tabel 4.10, maka peneliti melakukan pendistribusian data berdasarkan frekuensi. Adapun untuk hasil pendistribusian frekuensi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Peserta Didik

Variabel	Kategori	Rentang Skor Nilai	Frekuensi
----------	----------	--------------------	-----------

Minat Belajar	Tinggi	$33,34 \leq X$	12
	Sedang	$25,54 \leq X < 33,34$	37
	Rendah	$X < 25,54$	7
Jumlah			56

Dari hasil data pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik memiliki tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 12 peserta didik memiliki tingkat minat belajar tinggi, 37 peserta didik tergolong pada tingkat minat belajar sedang dan 7 peserta didik memiliki tingkat kemandirian yang rendah. Dari hasil deskriptif yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori sedang, dapat dilihat dari skor rata-rata minat belajar adalah 29,44.

## **B. Inferensial Statistik**

### **1. Uji Asumsi**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi secara normal. Pada penelitian yang dilakukan uji normalitas dilaksanakan pada ketiga variabel yaitu efikasi diri, kemandirian belajar, dan minat belajar. Uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows* menggunakan *kolmogorof smirnov*. Untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, maka



peneliti berpedoman pada nilai *sig* (2- tailed), yaitu jika nilai *sig*  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan terdistribusi secara normal sedangkan jika data  $\leq 0,05$  maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal. Adapun untuk hasil penghitungan uji normalitas variabel efikasi diri, kemandirian belajar, dan minat belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Tes Normalitas Variabel

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.054	56	.200*	.991	56	.958

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil tabel 4.10 (hasil tes normalitas variabel) telah diketahui bahwa nilai signifikansi dari persamaan variabel efikasi diri, kemandirian belajar, dan minat belajar sebesar 0,200. Jadi dapat dinyatakan bahwa variabel instrumen tersebut berdistribusi normal, karena nilai  $sig\ 0,200 \geq 0,05$

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Dalam penentuan keputusan bahwa variabel bersifat linear yaitu jika nilai  $sig > 0,05$  sedangkan jika

nilai sig < 0,05 maka variabel dinyatakan tidak linear. Adapun untuk hasil penghitungan uji linearitas variabel efikasi diri, kemandirian belajar terhadap minat belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined)	111.769	43	2.599	.634	.865
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
	Deviation from Linearity	111.769	42	2.661	.650	.852	
Unstandardized Predicted Value	Within Groups		49.167	12	4.097		
	Total		160.936	55			

Dari hasil penghitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig sebesar 1,000 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri, kemandirian belajar dan minat belajar dinyatakan linear.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel terbebas dari gejala multikolinieritas. Untuk pengambilan keputusan bahwa variabel terbebas dari gejala multikolinieritas adalah ketika nilai VIF kurang dari 5. Adapun hasil penghitungan uji multikolinieritas pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	3.420	3.731		.917	.364			
EfikasiDiri	.317	.151	.210	2.107	.040	.761	1.314	
KemandirianBelajar	.612	.094	.649	6.500	.000	.761	1.314	

a. Dependent Variable: MinatBelajar

Berdasarkan tabel 4.11 (hasil uji multikolinieritas) dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel efikasi diri sebesar 1,314. Sehingga nilai tersebut kurang dari 5, maka dapat dinyatakan bahwa variabel efikasi diri terbebas dari gejala multikolinieritas. Sedangkan pada variabel kemandirian belajar nilai VIF sebesar 1,314. Nilai VIF tersebut kurang dari 5 maka variabel kemandirian belajar dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

## 2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Setelah peneliti melaksanakan uji prasyarat yang berupa uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas, dan data berdistribusi normal, linear dan terbebas dari gejala multikolinieritas maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui bahwa hipotesis yang diajukan diterima ataupun ditolak. Adapun hipotesis

yang telah diajukan dalam penelitian adalah Adanya hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri, kemandirian belajar terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit. Pengujian hipotesis yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Untuk hasil penghitungan uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Koefisien Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.420	3.731		.917	.364		
EfikasiDiri	.317	.151	.210	2.107	.040	.761	1.314
Kemandirian Belajar	.612	.094	.649	6.500	.000	.761	1.314

a. Dependent Variable: MinatBelajar

Dari hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan maka dihasilkan persamaan  $Y = a + bx_1 + bx_2$  maka dari penghitungan yang dilakukan diperoleh  $Y = 3.420 + 0.317 + 0.612$ .

- 1) (a) merupakan konstan yang memiliki nilai sebesar 3.420 menyatakan bahwa variabel independen (efikasi diri dan kemandirian belajar) sebesar 0, maka nilai variabel dependen (minat belajar) adalah sebesar 3.420.
- 2) (b<sub>1</sub>) merupakan koefisien regresi dari  $x_1$  sebesar 0,317 yang menyatakan bahwa pada setiap penambahan satu variabel efikasi diri, maka memberikan pengaruh terhadap peningkatan besarnya minat belajar sebesar 0,317 dengan anggapan pada variabel konstan lain.
- 3) (b<sub>2</sub>) merupakan koefisien regresi dari  $x_2$  sebesar 0,612 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel kemandirian belajar, maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan besarnya minat belajar sebesar 0,612 dengan anggapan variabel lain konstan.

Dari hasil penghitungan yang dilaksanakan diketahui bahwa nilai koefisien efikasi diri sebesar 0,040. Untuk variabel kemandirian belajar diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,000. Untuk menentukan keputusan bahwa data tersebut signifikan yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi ( $p$ ) jika nilai  $p < 0,05$  maka data tersebut dinyatakan signifikan sedangkan jika nilai  $p > 0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak signifikan. Maka dari hasil penghitungan dapat dinyatakan bahwa variabel efikasi diri memiliki nilai sebesar 0,040, sehingga dapat dikatakan signifikan karena nilai  $0,040 < 0,05$  Sedangkan untuk variabel

kemandirian belajar memiliki nilai 0,000 sehingga dapat dinyatakan signifikan karena nilai  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa efikasi diri dan kemandirian belajar memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel efikasi berpengaruh atau tidak terhadap minat belajar peserta didik maka, peneliti melakukan penghitungan dengan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Untuk mengetahui *F* tabel yaitu dilakukan penghitungan dengan bantuan SPSS 25 for windows diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.16 ANOVA (Uji Regresi Berganda Efikasi Diri, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	515.667	2	257.834	39.475	.000 <sup>b</sup>
Residual	346.172	53	6.532		
Total	861.839	55			

a. Dependent Variable: MinatBelajar

b. Predictors: (Constant), KemandirianBelajar, EfikasiDiri

Berdasarkan hasil tabel Anova menggunakan *software SPSS 25 for windows* diketahui bahwa persamaan regresi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan *F* hitung (39.475). Untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan signifikan atau tidak, maka peneliti membandingkan nilai signifikansi dengan nilai *sig* (2-tailed), jika nilai *sig*  $< 0,05$  maka persamaan

dapat dinyatakan signifikan, sedangkan jika nilai  $sig > 0,05$  maka persamaan dikatakan tidak signifikan. Dari hasil penghitungan yang telah dilakukan diketahui nilai persamaan sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai  $sig < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan variabel efikasi diri, kemandirian belajar dan minat belajar memiliki nilai yang signifikan. Jadi hipotesis  $H_0$  (tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit) ditolak dan hipotesis  $H_1$  (terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri, kemandirian belajar terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri, kemandirian belajar terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit

Angka yang dipakai untuk penilaian interpretasi adalah nilai dari R dari data pada *Model Summary*, dari *model summary* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 <sup>a</sup>	.598	.583	2.556

- a. Predictors: (Constant), KemandirianBelajar, EfikasiDiri
- b. Dependent Variable: MinatBelajar

Berdasarkan hasil *model summary* diperoleh nilai *R square* sebesar 0,583, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri, kemandirian belajar terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit sebesar 58,3% sedangkan 41,7% variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini..

Adapun untuk mengetahui hasil uji hipotesis apakah terdapat pengaruh antara tingkat efikasi diri terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit, maka peneliti melakukan penghitungan menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Adapun untuk hasil penghitungan pengaruh efikasi diri dengan minat belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 4.18 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Belajar

**Correlations**

		EfikasiDiri	MinatBelajar
EfikasiDiri	Pearson Correlation	1	.511**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56



Minat Belajar	Pearson	.511**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi dari efikasi diri peserta didik adalah 0,00. Untuk menentukan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap minat belajar maka dapat dilihat jika nilai *sig* < 0,05 maka variabel tersebut memberikan pengaruh atau signifikan, sedangkan jika nilai *sig* > 0,05 maka variabel tersebut tidak memberikan pengaruh atau signifikan. Dari hasil penghitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai *sig* efikasi diri adalah 0,00 hal ini menandakan nilai signifikansi < 0,05. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Jadi hipotesis ( $H_1$ ) yang diajukan diterima. Yaitu terdapat pengaruh antara tingkat efikasi diri dan minat belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil uji hipotesis kemandirian belajar peserta apakah didik memberikan pengaruh atau tidak terhadap minat belajar IPA di SMPN 1 Sambit, maka peneliti melakukan penghitungan menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Adapun hasil penghitungan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 19 Hasil Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Minat Belajar

### Correlations

		Kemandirian Belajar	Minat Belajar
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Minat Belajar	Pearson Correlation	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi kemandirian belajar adalah 0,000. Untuk menentukan kemandirian belajar memberikan pengaruh atau tidak terhadap minat belajar, maka dapat dilihat dari nilai *sig* jika nilai *sig* < 0,05 maka variabel tersebut dikatakan berpengaruh atau signifikan, tetapi jika nilai *sig* > 0,05 maka variabel tersebut dikatakan tidak berpengaruh atau tidak signifikan. Dari hasil penghitungan yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi kemandirian belajar sebesar 0,000. Artinya nilai kemandirian belajar memberikan pengaruh terhadap minat belajar, karena nilai kemandirian belajar < 0,05. Jadi hipotesis Ho ditolak yaitu terdapat pengaruh signifikan antara tingkat kemandirian belajar terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit.

### C. Pembahasan

#### 1. Efikasi Diri Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 1 Sambit Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar

Dari hasil analisis deskriptif mengenai pengaruh efikasi diri, kemandirian belajar terhadap minat belajar di SMPN 1 Sambit, data yang berhubungan dengan efikasi diri peserta didik menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri peserta didik kelas di SMPN 1 berada pada kategori sedang. Kategori sedang diketahui dari hasil nilai rata-rata pembagian angket terhadap responden, nilai rata-rata efikasi diri yaitu 27,95 yang berada pada rentang  $25,33 \leq X < 30,57$ . Menurut Bandura efikasi diri peserta didik dapat diperkuat dan dilemahkan oleh pengalaman pribadi tentang kesuksesan yang telah dirasakan, belajar dari pengalaman orang lain, adanya dorongan dari lingkungan sekitar dan keadaan emosi.<sup>60</sup>

Berdasarkan skor dari skala efikasi diri yang telah diisi oleh peserta didik, diperoleh nilai rerata dari masing-masing butir pernyataan pada setiap aspeknya. Indikator yang berbunyi “memiliki keyakinan bahwa mampu bertahan dalam segala hambatan” memiliki nilai mean tertinggi sebesar 3,05 dan indikator yang berbunyi “memiliki keyakinan bahwa mampu memotivasi diri untuk melaksanakan tindakan untuk mengerjakan tugas” memiliki nilai mean terendah sebesar 2,70. Indikator dengan bunyi memiliki keyakinan bahwa mampu bertahan dalam segala hambatan” termasuk kedalam dimensi *strength*, karena berhubungan dengan kekukuhan individu dalam

---

<sup>60</sup> Jendra Arya Firmanu dan Sugiyo, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro”, *Jurnal Konseling Edukasi*, 4 No. 1, (2020). Hal 138-159.

mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dan indikator dengan bunyi “memiliki keyakinan bahwa mampu memotivasi diri untuk melaksanakan tindakan untuk mengerjakan tugas” termasuk kedalam dimensi *level*, karena berhubungan dengan tingkat kesukaran tugas yang diharapkan peserta didik mampu menyelesaikannya, serta seberapa besar usaha yang dibutuhkan. Dengan demikian dimensi yang mendominasi pada peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sambit yaitu pada dimensi *strength*. Maka dapat diasumsikan bahwa peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sambit memiliki keyakinan bahwa mereka mampu bertahan dalam keadaan apapun dan melewati segala hambatan yang ada. Namun ketika peserta didik diberikan latihan soal dengan level yang lebih sulit, peserta didik tidak percaya bahwa mereka mampu mengerjakan dan menyelesaikannya. Peserta didik yang tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas dengan level yang sulit, lebih memilih untuk menghindari tugas dengan level sulit dan memilih mengerjakan tugas dengan level yang lebih mudah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasmita Sihaloho, Agus Rahayu dan Lili Wibowo yang menyatakan bahwa keberhasilan peserta didik dalam aktivitas belajar dipengaruhi oleh efikasi diri yang dimiliki.<sup>61</sup>

P O N O R O G O

---

<sup>61</sup> Lasmita Sihaloho, Agus Rahayu dan Lili Adi Wibowo, “Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa XI IPS SMA Se-Kota Bandung”, *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4 No. 1 (2018) .

Dari hasil penghitungan regresi linier sederhana yang telah dilaksanakan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan minat belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit, hal tersebut dapat diketahui pada tabel *Corellations* dengan  $r$  sebesar 0,511 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Variabel efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 51,1%, jadi masih terdapat faktor lain sebesar 48,9% yang memberikan pengaruh terhadap minat belajar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara efikasi terhadap minat belajar pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit. Pengaruh yang dihasilkan dari efikasi diri adalah pengaruh yang positif, yaitu ketika efikasi diri ditingkatkan maka minat belajar akan meningkat. Efikasi diri merupakan kepercayaan individu yang secara tidak langsung mampu memberikan pengaruh terhadap pola pikir setiap individu. Namun pada saat ini banyak para peserta didik yang belum percaya terhadap kemampuan yang dimiliki Oleh karena itu semakin baik tingkat efikasi diri peserta didik, maka semakin baik minat belajar pada peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik, adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik diantaranya:<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang", *Jurnal Tunas Bangsa*, 2016, Hal 42-54.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti prespektif jasmani yang mencakup keadaan fisik maupun jasmani dari peserta didik, prespektif psikologi (keadaan mental atau kejiwaan) aspek psikologi ini dapat mencakup kepedulian, pemantauan, respons, fantasi, ingatan, berpikir, bakat dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, faktor ini dapat meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keluarga mempunyai peranan penting untuk anak-anaknya dalam menciptakan minat belajarnya. Seperti yang telah diketahui bahwa keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Faktor sekolah dapat meliputi cara mengajar, kurikulum yang digunakan oleh sekolah, sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, media belajar, maupun hubungan guru, kepala sekolah dan staff dengan peserta didik. Lingkungan masyarakat dapat mencakup interaksi dengan teman sebaya, aktivitas dalam lingkungan masyarakat, maupun lingkungan tempat tinggal. Kedua faktor tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Di SMPN 1 Sambit kurangnya minat belajar peserta didik disebabkan oleh faktor internal dan eksternal peserta didik. Dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan faktor internal yang mempengaruhi

minat belajar adalah, kurangnya respon peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu kurangnya kepedulian peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar. Peserta didik secara langsung mengikuti proses pembelajaran namun pikirannya tidak fokus terhadap materi yang diajarkan. Ini diketahui ketika guru bertanya, peserta didik merasa kebingungan dan resah untuk menjawab pertanyaan. Adapun untuk faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah, interaksi atau pergaulan antar teman sebaya. Ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan dan dikumpulkan terdapat salah satu peserta didik yang tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan, hal ini mengakibatkan peserta didik yang lain untuk terpengaruh dan ikut tidak mengerjakan serta mengumpulkan, karena ada temannya yang tidak mengumpulkan. Kalaupun nanti jika di berikan hukuman ada temannya. Anggapan seperti inilah yang mengakibatkan minat belajar semakin menurun.

Sejalan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Feltz menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan minat belajar peserta didik. efikasi diri merupakan kepercayaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu aktivitas. Semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang maka semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki untuk menambah usahannya supaya mencapai hasil yang

maksimal.<sup>63</sup> Namun sebagian besar pendidik masih belum mengenali salah satu fakta bahwa aspek psikologi yang sering disebut dengan efikasi diri dapat memberikan pengaruh terhadap perolehan prestasi peserta didik. Semakin tinggi tingkat efikasi diri peserta didik, semakin maksimal prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri peserta didik, maka semakin rendah pula pencapaian prestasi pada peserta didik. Keyakinan efikasi diri pada peserta didik sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar karena dengan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki akan memberikan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka peserta didik dengan tingkat efikasi diri rendah ataupun sedang hendaknya untuk meningkatkan tingkat efikasinya, karena efikasi diri akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian pada diri sendiri. Dan untuk peserta didik dengan tingkat efikasi diri tinggi hendaknya untuk tetap dipertahankan.

## **2. Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Sambit dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan data yang berhubungan dengan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sambit menunjukkan pada tingkatan sedang. Tingkatan sedang dapat diketahui

---

<sup>63</sup> Muhammad Sandi, "Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Belajar Siswa-Siswi" *Jurnal Psikoborneo*.



berdasarkan hasil penghitungan rata-rata responden. Nilai rata-rata kemandirian belajar peserta didik adalah 28,05, yang berada pada rentang frekuensi  $23,86 \leq X < 32,24$ . Peserta didik dengan kemandirian belajar sedang diakibatkan oleh beberapa peserta didik pasif ketika pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan sebagian peserta didik juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga solusi yang tepat untuk meningkatkan kemandirian belajar adalah adanya kerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik untuk mengawasi kegiatan belajarnya di rumah. Selain itu guru juga dapat memberikan motivasi atau membuat perencanaan pada kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik memiliki rasa tertarik dan semangat dalam belajar.

Tinggi rendahnya kemandirian belajar peserta didik dapat diketahui dari kemampuan metakognitif peserta didik, motivasi yang dimiliki serta tingkah laku. Peserta didik dengan kemandirian belajar tinggi dapat dibedakan dengan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah, menurut Como, L., dan Zimmerman, peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar tinggi dapat diketahui dari beberapa karakteristik yaitu: a) peserta didik *familiar* dan mengerti bagaimana menerapkan strategi kognitif (pengulangan, elaborasi dan organisasi), yang akan memberikan pertolongan untuk mencapai perubahan, pengorganisasian, dan penyajian informasi, b) peserta didik mengetahui bagaimana cara mempersiapkan,

mengendalikan dan menentukan arah mental dalam mencapai tujuan pribadi, c) peserta didik memperlihatkan kepercayaan motivasional dan emosi seperti halnya mempunyai rasa efektif, mempunyai tujuan pasti, perkembangan emosi positif pada tugas, d) peserta didik mengatur dan mengedalikan waktu dan usaha yang dipakai dalam mengerjakan tugas, dan memahami bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, e) peserta didik akan menampilkan seberapa besar usaha dalam berpartisipasi untuk mengelola tugas akademik dan iklim kelas, f) peserta didik mampu memerankan strategi dengan baik, dalam rangka menghindari gangguan secara internal maupun eksternal supaya tetap menjaga konsentrasi, usaha dan motivasi yang dimilikinya.<sup>64</sup> Jadi peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar secara metakognitif akan mengarahkan upaya yang dimiliki untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mencapai tujuan akademik.

Berdasarkan skor skala kemandirian belajar yang telah diisi peserta didik diperoleh rerata pada setiap indikatornya. Didapatkan hasil bahwa indikator yang berbunyi “adanya inisiatif untuk belajar” memiliki nilai mean tertinggi yaitu 3,14. Dan indikator yang berbunyi “melihat kesulitan sebagai sebuah tantangan” yang berada pada level seksama memiliki nilai mean

---

<sup>64</sup> Pardjono, “Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Ditinjau Dari Asal Sekolah, Tempat Tinggal, Dan Lama Studi”, *Cakrawala Pendidikan*, 1 (2007), hal 83-104.

terendah yaitu 2,59. Indikator dengan bunyi “adanya inisiatif untuk belajar” termasuk kedalam level sadar diri yaitu berhubungan dengan keahlian peserta didik dalam kemampuan berpikir alternatif, pemecahan masalah dan mampu beradaptasi pada situasi dan kondisi tertentu. Sedangkan indikator dengan bunyi “melihat kesulitan sebagai sebuah tantangan” termasuk kedalam level mandiri yaitu berhubungan dengan kemampuan individu dalam bersikap rasional, sikap individu dalam menyelesaikan permasalahan. Jadi level yang paling dominan pada kemandirian belajar yaitu level sadar diri. Diasumsikan bahwa peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sambit memiliki inisiatif belajar tinggi, namun tidak diimbangi ketika menghadapi kesulitan sebagai sebuah tantangan. Kemandirian belajar adalah salah satu aspek yang memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran.<sup>65</sup> Karena melalui kemandirian belajar akan memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan segala sesuatu sesuai dengan keahlian yang dimiliki tanpa bergantung terhadap orang lain.

Dari hasil penghitungan dengan bantuan *software* SPSS 25 *for windows* kemandirian belajar menghasilkan nilai  $r$  sebesar 0,751 dengan nilai  $\text{sig } r < 0,05$ . Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat pengaruh

---

<sup>65</sup> Gusnita, Melisa, Hafizah Delyana, “Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq)”, *Jurnal BSIS*, 3 (2):2021. Hal 286- 296.

antara kemandirian belajar terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit. Jadi variabel kemandirian belajar memberikan pengaruh sebesar 75,1% dan sisanya 24,9% menjadi faktor lain dan memberikan pengaruh terhadap minat belajar. Kemandirian belajar memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik. Maka jika kemandirian belajar ditingkatkan, minat belajar IPA peserta didik juga akan meningkat. Supaya minat belajar peserta didik meningkat maka guru dan orang tua dapat memberikan kebebasan terhadap peserta didik untuk menentukan cara belajarnya sendiri. Selain itu kemandirian belajar peserta didik juga tidak lepas dari adanya fasilitas yang dimilikinya, baik dari orang tua maupun dari sekolah.

Kemandirian belajar pada peserta didik sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar, yaitu ketika peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha untuk bertanggung jawab dalam pengembangan prestasinya, mengatur diri sendiri dan memiliki inisiatif untuk terus mengukir prestasinya.<sup>66</sup> Sesuai teori yang dikemukakan Desmita kemandirian belajar merupakan sikap otonomi yang dimiliki oleh peserta didik, dimana peserta didik secara relatif terbebas dari penilaian. Dengan adanya kebebasan tersebut peserta didik diharapkan supaya lebih

---

<sup>66</sup> Fitri Rahayu , “Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar”, *Jurnal Ilmu – Ilmu Sosial*, 15(2): 2018. Hal 212-221.

bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Menurut Robiana dan Handoko kemandirian belajar sikap yang dimiliki oleh individu selama proses perkembangan dan individu terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi sehingga mampu bertindak dan berpikir.<sup>67</sup> Sesuai dengan kedua pendapat tersebut maka peserta didik yang memiliki kemandirian belajar maka akan bertanggung jawab dan memiliki progres. Kemandirian merupakan sebuah faktor penting yang harus dimiliki oleh peserta didik ketika kegiatan belajar disekolah maupun di rumah, karena jika belajar diiringi dengan kemandirian belajar maka peserta didik akan mencapai hasil yang maksimal.<sup>68</sup> Peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi mampu menentukan keputusan yang positif dalam mengatasi permasalahan dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Florentina, Cicilia, dan Tri Murwaningsih (2020) dengan kesimpulan bahwa kemandirian belajar memberikan pengaruh terhadap minat belajar maupun hasil belajar. Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Rubiyanti (2017) menyimpulkan bahwa peserta didik dengan

---

<sup>67</sup> Magfirin Asif Masbahul, Lenny Kurniati et.al, “Pengaruh Tingkat Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika selama Pandemi COVID -19”, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 9 (2): 2021. Hal 116-122

<sup>68</sup> Eka Asmar, “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam”, *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1) : 2018. Hal 33- 45.

kemandirian belajar yang tinggi, maka memiliki minat belajar yang tinggi pula.<sup>69</sup> Jadi secara tidak langsung kemandirian belajar memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Ketika kemandirian belajar ditingkatkan, maka minat belajar peserta didik juga dapat meningkat.

### **3. Pengaruh Efikasi Diri, Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sambit**

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows* bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Kategori sedang dapat diketahui dari hasil pembagian angket yaitu dengan nilai rata – rata 27,95 dengan frekuensi 37 peserta didik yang berada pada rentang  $25,54 \leq X < 33,34$ . Peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sambit memiliki tingkat minat belajar sedang. Ketika proses pembelajaran minat belajar sangat dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar jika minat belajar peserta didik rendah. Minat belajar peserta didik dengan kategori sedang disebabkan karena beberapa faktor, salah satu faktor yang menonjol di SMPN 1 Sambit adalah faktor internal, yaitu faktor

---

<sup>69</sup> Rubiyanti, “Pengaruh Kemandirian, Fasilitas, Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi”, *Jurnal Ideguru*, 2 No. 1 (2017). Hal 12-21.

yang berasal dari dalam diri. Di mana peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran IPA, terutama ketika materi menghitung atau mencari sebuah nilai. Beberapa peserta didik menganggap materi tersebut sulit untuk dipahami dan diselesaikan, namun ada beberapa peserta didik yang mencoba untuk memahami materi tersebut. Selain faktor tersebut juga terdapat faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, dimana pembelajaran yang semula luring berubah menjadi daring dan kembali lagi menjadi luring. Peserta didik dengan minat belajar yang tinggi dapat diketahui ketika proses pembelajaran dikelas maupun di rumah. Ketika disekolah peserta didik dengan minat belajar tinggi begitu antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran ulet dan tekun.<sup>70</sup>

Adapun dari hasil penghitungan uji regresi berganda diperoleh persamaan regresi  $Y = a + bx_1 + bx_2$  maka dari penghitungan yang dilakukan diperoleh  $Y = 3.420 + 0.317x_1 + 0.612x_2$ . Untuk mengetahui apakah persamaan signifikan maka diperoleh hasil uji  $F_{hitung} = 39,475$  dengan nilai signifikan 0,000. Jadi artinya  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri, kemandirian belajar terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit. Dengan pengaruh dari kedua variabel (efikasi diri dan

---

<sup>70</sup> I. Yanti, R. Trison, N.Fajar, "Hubungan Minat Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Parangan" *Seminar Nasional Pendidikan Matematika dan Sains, IAIN Batusangka*, 3 No 2 (2018): 1-11.

kemandirian belajar) sebesar 0,583 berdasarkan nilai *adjusted r square*. Yaitu variabel efikasi diri dan kemandirian belajar memiliki hubungan sebesar 58,3%.

Semakin tinggi tingkat efikasi diri peserta didik maka akan memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik, peserta didik dengan tingkat efikasi diri tinggi akan merasa puas terhadap keahlian yang dimiliki.<sup>71</sup> Peserta didik dengan tingkat efikasi diri tinggi mempunyai prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan tingkat efikasi diri rendah<sup>72</sup>. Begitu pula dengan kemandirian belajar peserta didik, semakin tinggi tingkat kemandirian belajar peserta didik maka semakin tinggi pula minat belajar peserta didik. Efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersamaan dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Minat belajar memiliki peran penting pada peserta didik, peserta didik dengan minat belajar akan memiliki semangat dan akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, serta dengan minat belajar akan membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan

---

<sup>71</sup> Ermannudin, “ Pengruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 7 Kerinci”, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11 (2): 2021. Hal 201-214.

<sup>72</sup> Cahyani Novia, Hendri Winantta, “Peran Efikasi dan Disiplin Diri dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5 (2): 2020. Hal 234-249.



pembelajarannya.<sup>73</sup> Minat belajar merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar di sekolah. Tetapi, pada kenyataannya tidak semua peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi yang ditunjukkan dari sikap atau perilaku yang cenderung menghambat ketika kegiatan belajar dan mengindikasikan minat belajar rendah. Minat belajar antara peserta didik yang satu berbeda dengan peserta didik yang lainnya. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi condong menjadi peserta didik yang dapat mengarahkan perilakunya dalam proses belajar supaya terhindar dari permasalahan belajar. Mengembangkan efikasi diri dan kemandirian belajar pada dasarnya mampu membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran selain mencapai tujuan pembelajaran peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

---

<sup>73</sup> Cahyani Florentia Anggun, Cicilia Dyah Sulistyningrum, Tri Murwaningsih, “Pengaruh Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Kristen 1 Surakarta”, *Jurnal Informasi dan Komunikasi Adminitrasi Perkatoran*, 4 (1): 2020. Hal 12-20.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dari bab IV, sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri peserta didik dengan minat belajar IPA kelas VIII di SMPN 1 Sambit dengan koefisien regresi sebesar 0,511 (51,1%). Dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jadi semakin tinggi tingkat efikasi diri peserta didik maka semakin besar minat belajar peserta didik.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan minat belajar IPA kelas VIII di SMPN 1 Sambit dengan koefisien regresi 0,751 (75,1%). Dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jadi semakin tinggi tingkat kemandirian belajar peserta didik, maka semakin besar minat belajar peserta didik. Peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar tinggi akan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
3. Terdapat pengaruh positif antara efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik terhadap minat belajar IPA kelas VIII di SMPN 1 Sambit, yaitu dengan persamaan regresi  $Y = 3,420 + 0,317 + 0,612$ . Dengan nilai  $R^2 = 0,583$ . Efikasi diri dan kemandirian belajar secara

bersamaan memberikan pengaruh terhadap minat belajar IPA kelas VIII di SMPN 1 Sambit.

## **B. Saran**

Adapun saran yang diungkapkan oleh peneliti adalah:

1. Bagi guru dibutuhkan sebuah upaya yang serius untuk meningkatkan efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik dalam belajar.
2. Sebaiknya proses pembelajaran IPA dapat membantu peserta didik dalam mengarahkan dan memanfaatkan efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya.
3. Bagi peserta didik sebaiknya untuk menanamkan bahwa belajar merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan dan bukan sebagai sebuah beban. Karena jika hal ini dilaksanakan maka belajar bukanlah suatu hal yang membosankan.



## **DAFTAR PUSTAKA**

Ardiansyah, Farizal Mohammad, and Totok Suryanto.

- “Hubungan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Krian.” *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2019): 79.
- Astuti, Rini, and William Gunawan. “Sources of Career Self-Efficacy on Adolescents.” *Jurnal Psikogenesis* 4, no. 2 (2016): 141–51.
- Cahyani Florentia Anggun, Cicilia Dyah Sulistyaningrum, Tri Murwaningsih, “Pengaruh Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Kristen 1 Surakarta”, *Jurnal Informasi dan Komunikasi Adminitrasi Perkatoran*, 4 (1): 2020. Hal 12-20
- Cahyani Novia, Hendri Winanтта, “Peran Efikasi dan Disiplin Diri dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5 (2): 2020. Hal 234-249.
- Dewantoro, Jeremias E K O. “Pengaruh Minat Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Sma Negeri 2 Pontianak Artikel,” 2020.
- Dewi. “Efikasi Diri, Penyesuaian Diri Dan Kecemasan Berbicara Didepan Umum. Program Studi Mpsi.” *UNTAG Surabaya* 3, no. 2 (2012): 27–49.
- Devi, Kurniawati. “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.” *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2016): 2071–79.
- Djollong Andi Fitriani, “Tehnik Pelaksanaan Penelitian

- Kuantitatif”, *ISTIQRA*, 2, no. 1 (2014); 86- 100.
- Edriani, Devi, and Dessyta Gumanti. “EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Minat Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 1 Painan.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4506–17.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1479>.
- Eka Asmar, “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam”, *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1) : 2018. Hal 33- 45.
- Ermannudin, “ Pengruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 7 Kerinci”, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11 (2): 2021. Hal 201-214.
- Fitri Rahayu , “Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar”, *Jurnal Ilmu – Ilmu Sosial*, 15(2): 2018. Hal 212-221.
- Fitriana, Sitti. “Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri.” *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 1, no. 2 (2015): 86–101.  
<https://doi.org/10.26858/est.v1i2.1517>.
- Friantini, Rizki Nurhana, and Rahmat Winata. “Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika.” *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*

4, no. 1 (2019): 6.  
<https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>.

Gusnita, Melisa, and Hafizah Delyana. "Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq)." *Jurnal BSIS* 3, no. 2 (2021): 286–96.

Ipa, Belajar, Peserta Didik, Kelas Viii, S M P Negeri, Abdul Mun, and Universitas Negeri Makassar. "Group Investigation ( GI ) Terhadap Hasil ( Studi Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia ) Segera Dibenahi . Berbagai Upaya Telah Dilakukan Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Memberikan Kemajuan Bagi Bangsa Indonesia . Bermakna . Selain Itu , Mel." *Jurnal Ipa Terpadu* 1, no. 2 (2018): 15–22.

I. Yanti, R. Trison, N.Fajar, "Hubungan Minat Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Paringan" *Seminar Nasional Pendidikan Matematika dan Sains, IAIN Batusangka*, 3 No 2 (2018): 1-11.

Juniartina, Putu Prima, and Universitas Pendidikan. "JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan Terhadap Mata Pelajaran IPA" 4, no. April (2021).

Magfirin Asif Masbahul, Lenny Kurniati et.al, "Pengaruh Tingkat Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika selama Pandemi COVID -19", *Jurnal*

*Pendidikan Matematika dan Sains*, 9 (2): 2021.  
Hal 116-122

- Merdekawati, Ana, and Fatmawati Fatmawati. "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (2019): 95.  
<https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.1862>.
- Nasution, Nurhidayah, Rizcka Fatya Rahayu, Siti Tami Maspupah Yazid, and Destari Amalia. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12, no. 1 (2018): 9.  
<https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2879>.
- Nauvalia, Chozina. "Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Academic Self-Efficacy: Sebuah Tinjauan Literatur," no. April (2021).  
<https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14138>.
- Pardjono, "Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Ditinjau Dari Asal Sekolah, Tempat Tinggal, Dan Lama Studi", *Cakrawala Pendidikan*, 1 (2007), hal 83-104.
- Pratiwi, Dwi, Mamik Suendarti, and Hasbullah Hasbullah. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 5, no. 1 (2019): 1.  
<https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5083>.
- Purnomo Puji dan Maria Sekar Paalupi, "Pengembangan Hasil Tes Belajar Matematika

- Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V”, *Jurnal Penelitian*, 20, no. 2 (2016); 151-157.
- Putri, Farida Agustin Riyanda, and Fuadah Fakhruddiana. “Self-Efficacy Guru Kelas Dalam Membimbing Siswa Slow Learner.” *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 14, no. 1 (2019): 1–8. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.25161>.
- Putri, Uning Hapsari, Mardiyana, and Dewi Retno Sari. “The Role of Self Efficacy and Affective Aspect Toward Student ’ S Mathematics Learning Achievement.” *4th ICRIEMS Proceedings*, 2017, 155–62.
- Rangkuti, Nurlatifah, Turmudi Turmudi, and Abdussakir Abdussakir. “Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 3 (2021): 283. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.415>.
- Rubiyanti, “Pengaruh Kemandirian, Fasilitas, Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi”, *Jurnal Ideguru*, 2 No. 1 (2017). Hal 12-21.
- Sandi, Muhammad. “Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Belajar Siswa-Siswi.” *Psikoborneo* 5, no. 2 (2017): 208–14.
- Sari, R I, and K Krismiyati. “Exploring Source of Self-Efficacy of Informatics and Computer Engineering Teacher Education Students during Their Teaching Practicum.” *International Journal*



*of Active Learning* 6, no. 2 (2021): 100–110.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal/article/view/31671>.

Samudra, Pangestu Mz, Sulistiani Ika Ratih, Zakaria Zuhkhriyan. “Pengaruh Kemnadirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V -B MI Bustanul Ulum Batu.” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3 (2021): 116–77.

Sennang, Indo. “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 3 (2017): 275–82.

Sofiyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2017), 48

Sugianto, Irfan, Savitri Suryandari, and Larasati Diyas Age. “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 159–70.  
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>.

Sulistiyani Anis, Sugianto, Mosik. “Metode Diskusi Buzz Group Dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa.” *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 5, no. 1 (2016): 12–17.  
<https://doi.org/10.15294/upej.v5i1.12696>

Sulistiawan, Hendra, Nurussaniah. “Hubungan Efikasi Diri Kecerdasan Emosional Dengan Minat

Belajar.” *Jurnal Pendidikan* 4, no. 2012 (2016): 43–48. <https://doi.org/10.26740/jp.41n1.p43-48>.  
Syardiانش. “Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengaturan Manajemen.” *Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 1 (2016): 243.

